

**UPAYA BNN DALAM MENINGKATKAN RESISTENSI
SISWA TERHADAP BAHAYA NARKOBA MELALUI
PENDEKATAN AUDIO VISUAL DI
SMKN 1 KUALASIMPANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

M. KHUZAIFAH

NIM: 3022014048

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1440 H / 2019 M

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

M. KHUZAIFAH
NIM: 3022014048

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Mawardi Siregar, MA
NIP: 19761116 2009 1 21002

Muhammad Mukhlis, MA
NIDN: 2029108802

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan
Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

Kamis, 22 November 2018
22 November 2018

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

Mawardi Siregar, MA
NIP: 19761116 2009 1 21002

Muhammad Mukhlis, MA
NIDN: 2029108802

Anggota I

Anggota II

Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP: 19571010 198703 100 2

Dr. Samsuar, MA
NIP: 19760522 200112 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA
NIP: 19571010 198703 100 2

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **M. Khuzairah**
NIM : 3022014048
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)/ Bimbingan dan
Konseling Islam (BKI)
Alamat : Desa Bandar Baru, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**Upaya BNN dalam Meningkatkan Resistensi Siswa Terhadap Bahaya Narkoba di SMKN 1 Kualasimpang**” adalah benar karya hasil saya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 5 November 2018
Pembuat Pernyataan

M. Khuzairah
NIM: 3022014048

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

“dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”

(QS. An-Najm: 39-40)

“lebih baik menjadi debu di negri orang, dari pada pulang dalam keadaan putus asa dan tanpa membawa apa-apa”

Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag



PERSEMBAHAN

Dengan menucap syukur kepada Allah, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya (Bapak alm. Hambali Ahmad, dan Ibu Syafwan), yang telah berjuang, merelakan tenaga, mengasihi dengan tulus hati, juga materi, memotivasi untuk terus mengejar ilmu dan menggapai gelar sarjana ini. Juga teruntuk Kakak dan Abang yang telah memberikan dukungannya hingga saat ini.
2. Teruntuk istri tercinta, Lia Hartina. Telah memberikan dukungan dikala ku terjatuh, memberikan ku motivasi dikala ku lemah, dan menghibur ku dikala ku sedih. Tanpa lelah dirimu untuk terus ada untuk ku.
3. Teruntuk sahabat tercinta, seluruh teman seperjuangan. Bersama telah kita lalui perjuangan ini, bersama telah kita nikmati lelahnya menggapai impian, semoga kita dapat menjadi alumni yang sukses di kemudian hari.
4. Teruntuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Langsa.

ABSTRAK

M. Khuzairah, 2018, *Upaya BNN dalam Meningkatkan Resistensi Siswa Terhadap Bahaya Narkoba di SMKN 1 Kualasimpang*, Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Resistensi siswa terhadap bahaya narkoba merupakan suatu sikap, perilaku atau tindakan siswa yang menunjukkan penolakannya terhadap narkoba baik dari segi wujud bendanya maupun efek negatif yang ditimbulkannya. Teori yang dipakai dalam penelitian ini untuk menganalisis resistensi ialah teori James S Scott. Menurut Scott resistensi terbagi kedalam dua macam, yaitu resistensi terbuka (*public transcript*) dan resistensi tertutup (*hidden transcript*). Pendekatan media audio visual merupakan media yang dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi dengan menggunakan tampilan gambar dan suara, yang secara efektif dapat membantu siswa dalam memahami pesan yang diberikan dengan mudah, karena memanfaatkan dua alat indera yaitu mata dan telinga.

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan metode jenis penelitian lapangan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu menggambarkan dan memotret fenomena apa yang terlihat dilapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan BNN di SMKN 1 Kualasimpang dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan resistensi siswa terhadap bahaya narkoba. Resistensi siswa terhadap narkoba menjadi lebih besar dan mendalam setelah mendapatkan informasi yang diberikan menggunakan tampilan dan suara. Hasil observasi dan wawancara kepada beberapa siswa menunjukkan bahwa sebelum adanya kegiatan yang dilakukan oleh BNN Kabupaten Aceh Tamiang, siswa belum sepenuhnya memahami dampak buruk narkoba, resistensi siswa hanya di dalam hatinya saja, siswa menyatakan resistensi dengan memposting gambar anti narkoba di sosial media, resistensi berbentuk *hidden transcrip*. Setelah mendapatkan penguatan dari BNN Kabupaten Aceh Tamiang, 24 dari 25 siswa yang diwawancarai semakin bertambah pemahaman dan resistensinya terhadap narkoba. Siswa mulai termotivasi untuk mengungkapkan resistensinya dengan berbagai kegiatan intra sekolah, dan mengungkapkannya dengan menyebarkan gambar-gambar anti narkoba di lingkungan sekolah dan sosial media.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah swt, atas rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian dalam bentuk laporan skripsi ini, sebagai tugas akhir dari perkuliahan yang sudah menjadi tugas tanggung jawab setiap mahasiswa perguruan tinggi strata satu. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan atas Nabi besar Muhammad saw beserta para sahabatnya, yang mana telah bersusah payah membangun peradaban Islam dan pembuka pintu ilmu pengetahuan hingga sampai pada saat ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan juga dorongan, sehingga peneliti terus termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *Upaya BNN dalam Meningkatkan Resistensi Siswa Terhadap Bahaya Narkoba Melalui Pendekatan Audio Visual di SMKN 1 Kualasimpang*. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Mawardi Siregar, MA selaku dosen pembimbing pertama, dan Bapak Muhammad Mukhlis, MA selaku dosen pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi, dan memberikan saran-sarannya dalam penyusunan skripsi ini, serta motivasi yang diberikan.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, yakni Bapak Dr. Ramly M. Yusuf, MA, para dosen yang telah mendidik saya, serta seluruh

civitas akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan tinggi hingga selesai.

3. Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Aceh Tamiang, dan Kepala Sekolah SMKN1 Kualasimpang yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi selama berada di lapangan, memberikan pengalaman, serta memberikan pengarahan selama penelitian.

Selain daripada itu, peneliti tidak lupa menghanturkan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Alm. Ayahanda Hambali Ahmad dan Ibunda Syafwan tercinta, yang telah berjasa besar dalam hal mendidik, membimbing, memotivasi, serta mendoakan peneliti, agar peneliti dapat menyelesaikan pendidikan, dan menjadi orang yang bermanfaat bagi umat.
2. Istri tercinta dan seluruh ahli family, kakak-kakak dan abang-abang tersayang, yang tak henti-hentinya memberikan semangat serta doa agar selalu menjadi pribadi yang kuat, tabah, dan sabar dalam menghadapi berbagai rintangan semasa menempuh pendidikan.
3. Seluruh sahabat-sahabat yang telah setia bersama peneliti semasa dibangku perkuliahan, yang satu tekad, satu impian, satu tujuan, dan satu harapan, semoga kita dapat menjadi pribadi yang baik dan memperoleh kesuksesan.

Disamping itu seperti halnya kata pepatah “*tak ada gading yang tak retak*”, begitu juga dengan karya tulis yang peneliti buat ini, masih jauh dari kesempurnaan sebuah karya tulis, untuk itu penulis menghanturkan maaf apabila terdapat

kesalahan dan kekhilafan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Langsa, 9 November 2018

M. KHUZAIFAH
Nim: 3022014048

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG DALAM	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Penjelasan Istilah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Kerangka Teori	11
F. Kajian Terdahulu	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Narkoba dan Efek Penyalahgunaannya	15
1. Pengertian Narkoba dan Jenisnya.....	15
2. Efek Penyalahgunaan Narkoba	22
3. Narkoba dalam Pandangan Islam	24
B. Penggunaan Media Audio Visual.....	29
1. Pengertian Media Audio Visual	29
2. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Media Audio Visual	31
3. Jenis-Jenis Media Audio Visual	39
C. Teori Resistensi	41
1. Definisi Resistensi.....	41
2. Bentuk Resistensi dan Tingkatnya	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan.....	44
B. Sumber Data	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Analisis Data	46
E. Teknik Menjaga Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
1. BNN Kualasimpang	48
2. SMKN 1 Kualasimpang	50
B. Upaya BNN dalam Meningkatkan Resistensi Siswa SMKN 1 Kualasimpang Terhadap Bahaya Narkoba	52
1. Diseminasi	52
2. Advokasi.....	53
3. Penguatan Materi dengan Menggunakan Media	54
C. Media yang Digunakan dalam Meningkatkan Resistensi Siswa Terhadap Bahaya Narkoba di SMKN 1 Kualasimpang	55
D. Peningkatan Resistensi Siswa SMKN 1 Kualasimpang Terhadap Bahaya Narkoba	59
E. Analisis dan Pembahasan	65
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA	 71
DATAR INFORMAN.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	78
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR TABEL

Tabel

2.2.3.1	Klasifikasi Media Menurut Anderson	39
---------	--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.2.2.2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale..... 35

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama
Islam Negeri Langsa untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

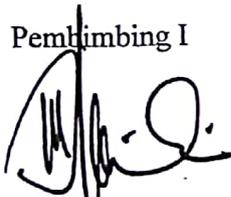
Oleh:

M. KHUZAIFAH
NIM: 3022014048

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam**

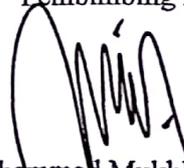
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Mawardi Siregar, MA
NIP: 19761116 2009 1 21002

Pembimbing II



Muhammad Mukhlis, MA
NIDN: 2029108802

*ACC LF
7/11/2020*

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa Dinyatakan
Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu
Bimbingan dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal:

Kamis, 22 November 2018

14 Rabiul Awal 1440 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua



Mawardi Siregar, MA

NIP: 19761116 2009 1 21002

Sekretaris



Muhammad Mukhlis, MA

NIDN: 2029108802

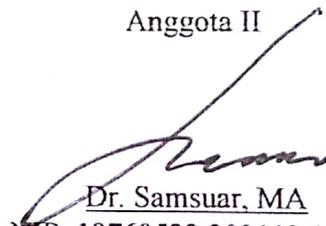
Anggota I



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA

NIP: 19571010 198703 100 2

Anggota II



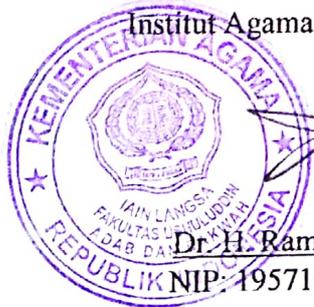
Dr. Samsuar, MA

NIP: 19760522 200112 1 002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA

NIP: 19571010 198703 100 2

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Khuzaifah
NIM : 3022014048
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)/ Bimbingan dan
Konseling Islam (BKI)
Alamat : Desa Bandar Baru, Kec. Bendahara, Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Upaya BNN dalam Meningkatkan Resistensi Siswa Terhadap Bahaya Narkoba di SMKN 1 Kualasimpang” adalah benar karya hasil saya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 5 November 2018

METERAI
TEMPEL
: Pernyataan
5A AFF328617375
6000
ENAM RIBURUPIAH

i.v. Khuzaifah
NIM: 3022014048

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan zat-zat alami maupun kimiawi yang apabila dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengalami perubahan pada pikiran suasana hati, perasaan serta perilaku seseorang.¹ Ketergantungan terhadap narkoba (*drug addiction*), yang umumnya dikenal dengan istilah adiksi adalah kondisi yang ditandai dengan dorongan untuk menggunakan narkoba secara terus menerus dengan takaran yang semakin meningkat agar menghasilkan efek yang sama dan apabila penggunaannya dikurangi atau dihentikan secara tiba-tiba menimbulkan gejala fisik dan psikis yang khas.

Dalam perspektif Alquran, narkoba tidak terdefiniskan secara etimologi maupun terminologi. Begitu juga dalam hadis-hadis Rasul, tidak dijumpai istilah narkoba karena narkoba merupakan istilah baru yang muncul. Namun narkoba diidentikkan sebagai *khamar*, yang dimana mempunyai efek yang sama seperti alkohol atau sejenisnya yaitu menghilangkan akal atau menghilangkan kesadaran. Sepertihalnya yang dikemukakan oleh Ashar bahwasannya sesuatu yang memabukkan tidak hanya terbatas pada zat benda cair saja tetapi juga termasuk benda padat.² Ayat Alquran yang menjelaskan tentang larangan terhadap *khamar* adalah sebagai berikut:

¹ Zulkarnain, *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba Panduan untuk Remaja* (Bandung: CiptaPustaka Media, 2014), h. 1.

² Ashar, Konsep Khamar dan Narkotika dalam al-Qur'an dan UU, *Jurnal Fenomena*, Volume 7, No 2 (2015), h. 325.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”³

Penggunaan zat-zat yang tergolong psikotropika secara legalitas hanya untuk kepentingan medis. Namun semakin berkembangnya kehidupan manusia, serta semakin kompleksnya problematika di kehidupan manusia, berbagai respon negatif muncul dan menjadi kebiasaan di dalam masyarakat ketika menghadapi suatu masalah dan mengalami stres mereka menggunakan obat-obatan sebagai pelarian. Kebiasaan buruk tersebut dapat berdampak negatif terhadap diri pribadinya. Sebagaimana dampak narkoba yang di kemukakan oleh Tristiardi Ardi Andani bahwasannya penggunaan salah satu atau beberapa jenis narkotika psikotropika dan zat adiktif (NAPZA) secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, menyebabkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial.⁴

Menyadari akan bahaya penyalahgunaan narkoba, pemerintah di seluruh dunia mempunyai Undang-Undang yang melarang menyalahgunakan narkoba. Seperti halnya Indonesia, banyak dibuatnya Undang-Undang yang melarang penyalahgunaan narkoba serta dibentuknya badan-badan pemberantas narkoba baik

³ QS. Al Maidah/5:90, (Quran In Ms Word Setup, Version 2.2, Language Neutral, Modified 09/10/2017)

⁴ Tristiardi Ardi Andani, *Psikiatri Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 249.

itu polisi maupun Badan Narkotika Nasional (BNN). Hal ini guna terlindungnya anak negeri dari bahaya narkoba.

Meskipun telah adanya beberapa badan yang menangani dan memberantas persoalan narkoba, persentase pertahunnya jumlah pengguna narkoba terus mengalami peningkatan. Jumlah pemakai narkoba naik 150 kali lipat dalam waktu 30 tahun (tahun 1970 s/d tahun 2000).⁵ Keterlibatan Indonesia dalam pemasaran narkoba juga meningkat. Dalam perdagangan narkoba dunia, dulu Indonesia hanya menjadi tempat singgah sementara (*transit*) narkoba dari daerah segitiga emas (Birma, Kamboja, Thailand) yang akan dibawa ke Eropa, Amerika, Australia, atau Jepang. Sekarang Indonesia sudah meningkat menjadi daerah pemasaran. Artinya, pedagang narkoba sengaja datang ke Indonesia untuk berjualan narkoba, dan pembelinya adalah orang Indonesia. Peran Indonesia kini bahkan sudah meningkat menjadi daerah pembuat (produsen) belakangan, narkoba yang dibuat di Indonesia kemudian diekspor ke luar negeri. Indonesia telah menjadi daerah pengeksportir narkoba. Dari daerah *transit*, Indonesia menjadi pasar, produsen, dan akhirnya eksportir narkoba.⁶

Undang-Undang serta badan pemberantas narkoba saja belumlah cukup untuk menghalang penggunaan narkoba dikalangan masyarakat Indonesia. Hal itu dikarenakan sindikat-sindikatis yang bermotivasi ekonomi tersebut melengkapi dirinya dengan jaringan orang bersenjata dan menjalin kerja sama dengan oknum petugas pejabat negara, sehingga sulit diberantas, yang penting untuk dijaga adalah

⁵ Subagyo Partodiharjo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya* (t.t.: Direktur Lembaga Kesehatan Preventif, Ketua Umum Komite Nasional Anti Narkoba, t.h), h. 2.

⁶ *Ibid.*, h. 3

jiwa dan kepribadian masyarakat, dengan menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya sendiri. Gonzales dikutip dalam Sarlito W Sarwono menyatakan bahwa pengedaran narkoba dan alkohol telah meluas dalam masyarakat, tetapi sebagian kecil saja yang benar-benar terlibat dan mereka inilah yang mengalami kesulitan, masalah atau gangguan kepribadian.⁷ Hal yang perlu dijaga adalah jiwa dan kesehatan mental masyarakat, sehingga dengan jiwa dan kesehatan mental yang baik, kesadaran akan bahaya narkoba akan tertanam di dalam diri pribadinya.

Menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai bahaya narkoba dapat dilakukan melalui layanan informasi atau penyuluhan. Salah satu badan yang melaksanakan layanan ini adalah Badan Narkotika Nasional (BNN). Layanan informasi atau penyuluhan dilakukan guna menumbuhkan resistensi masyarakat terhadap bahaya narkoba. Resistensi terhadap narkoba adalah sikap yang menunjukkan pada penolakan, berusaha melawan, menentang atau upaya anti terhadap penggunaan narkoba.

Adanya sikap resistensi pada diri individu terhadap narkoba juga merupakan bentuk dari upaya mencegah kemungkaran. Terlibat dalam penyalahgunaan narkoba termasuk kedalam perbuatan mungkar, hal ini dikarenakan narkoba dapat mengakibatkan penggunanya mengalami kerusakan fisik, mental, sosial dan juga spiritual, sementara Islam sendiri sangat mengharuskan penganutnya untuk menjaga keempat aspek tersebut agar tetap sehat. Menumbuhkan sikap resistensi terhadap narkoba sama halnya menentang kemungkaran, baik dengan bentuk resistensi yang berupa aksi atau tindakan, maupun resistensi yang berupa bentuk

⁷ Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi* (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010), h. 268.

gagasan atau pemikiran. Hal ini juga relevan dengan sabda Rasulullah dalam sebuah hadis yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رواه مسلم)⁸

Artinya: “Dari Abu Sa’id Al Khudri Radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu`alaihi wasallam bersabda: Siapa yang melihat kemunkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman”. (HR Muslim)

Menumbuhkan resistensi terhadap bahaya narkoba perlu diterapkan pada kelompok resiko tinggi terhadap narkoba. Kelompok resiko tinggi menurut Tristiardi Ardi Andani adalah orang yang belum menjadi pemakai atau terlibat dalam penggunaan narkoba psikotropika dan zat adiktif (NAPZA), tetapi mempunyai resiko untuk terlibat hal tersebut, mereka disebut juga *potensial user* (acalon pemakai, golongan rentan).⁹ Salah satu yang termasuk kedalam kelompok resiko tinggi adalah remaja. Remaja adalah individu yang mengalami masa pencapaian identitas diri, dan mulai belajar dunia sosial. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Erikson yang dikutip dari Hurlock, bahwa identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam

⁸ Hadis di atas diriwayatkan oleh Muslim, hadis ke 34 dalam kitab hadis Arba’in Annawawiyah, dalam Shahih Muslim terdapat pada Kitab Iman bab 20 hadis nomor 78, الإمام مسلم بن الحجاج، صحيح مسلم (لبنان: دارالكتب العلمية، ٢٠٠٨ م)، ص. ٧٥.

⁹ Andani, *Psikiatri Islam*, h. 254.

masyarakat.¹⁰ Hal inilah yang menimbulkan pengaruh besar lingkungan sosial terhadap diri remaja.

Banyak faktor-faktor yang mendorong remaja menggunakan narkoba. Salah satu faktor yang mendominasi adalah pengaruh teman sebaya serta kurangnya pemahaman remaja terhadap dampak narkoba bagi kesehatan dan masa depannya. Dari kurangnya pemahaman itulah menyebabkan remaja tidak terbentengi dan terjerumus kedalam pola pergaulan yang buruk, yang menjadikan narkoba sebagai *trend* dalam pertemanan.

Banyak remaja yang telah *dropout* dari sekolah dikarenakan narkoba. Narkoba dapat menyebabkan rusaknya masa depan, hilangnya kedekatan dengan keluarga, hilangnya pendidikan, bahkan menyebabkan kematian. Banyaknya angka pemakaian narkoba di kalangan remaja terutama tingkatan pelajar, BNN mengupayakan tindakan-tindakan preventif bagi remaja-remaja baik di lingkungan sosial maupun di sekolah. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dengan memberikan penyuluhan atau layanan informasi. Tindakan itu dengan maksud dan tujuan agar remaja memahami bahaya narkoba bagi kehidupannya. Sehingga generasi yang akan diteruskannya dapat hidup sehat tanpa narkoba.

Seperti halnya di Aceh Tamiang, BNN melakukan tindakan preventif bagi remaja terhadap bahaya narkoba dengan melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah yang ada di Aceh Tamiang. BNN memberikan layanan informasi mulai dari Sekolah Dasar (SD), Menengah Pertama (SMP), hingga Menengah Atas

¹⁰ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi ke 5 (Jakarta: Erlangga, 1980), h. 208.

(SMA/SLTA). Namun, dalam memberikan layanan informasi ini materi yang diberikan haruslah sesuai proporsi. Seperti halnya penyuluhan yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas, dilakukan secara intensif dan meluas. Dikarenakan pelajar SMA lebih banyak mengenal dunia sosial dan akan terjun berperan sebagai anggota masyarakat.

Penyuluhan yang dilakukan BNN ke sekolah-sekolah merupakan upaya untuk meningkatkan resistensi remaja atau pelajar terhadap bahaya narkoba. Tingkat resistensi pelajar terhadap narkoba masih sangat memperhatikan, pelajar hanya memahami bahwa narkoba merupakan zat yang dilarang pemerintah secara hukum terhadap penggunaannya dan dapat menjadi pemicu penyakit menular yaitu HIV. Namun dari segi pemahaman terhadap pemicu penggunaan serta dampaknya bagi masa depan dan kesehatan, remaja atau pelajar masih belum memahami secara mendalam. Untuk itu penyuluhan dilakukan untuk memberikan pemahaman, sehingga sikap resistensi pelajar tersebut dapat meningkat terhadap bahaya narkoba.

Dalam memberikan penyuluhan tersebut, tentunya BNN memiliki strategi serta pendekatan-pendekatan yang membantu proses pemberian layanan informasi tersebut, serta merangsang pemikiran remaja yang resisten terhadap bahaya narkoba. Maka dari fenomena-fenomena yang ada ini, peneliti menganggap perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam memberikan layanan informasi atau penyuluhan guna meningkatkan resistensi dan pemahaman pelajar terhadap bahaya narkoba. Untuk itu, maka judul penelitian yang akan dilakukan adalah ***“Upaya Badan Narkotika Nasional dalam***

Meningkatkan Resistensi Siswa terhadap Bahaya Narkoba melalui Pendekatan Audio Visual di SMKN 1 KualaSimpang”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan tiga permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Upaya apakah yang dilakukan BNN dalam meningkatkan resistensi siswa terhadap bahaya narkoba di Aceh Tamiang?
2. Media audio visual apasajakah yang digunakan BNN dalam meningkatkan resistensi siswa terhadap bahaya narkoba di Aceh Tamiang?
3. Bagaimanakah peningkatkan resistensi siswa terhadap bahaya narkoba dengan pendekatan media audio visual?

C. Penjelasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya. Upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya). Upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah upaya Badan Narkotika Nasional (BNN) yang merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang merupakan bagian dari program kerja BNN dalam tujuan-tujuan tertentu.
2. Resistensi. Resistensi adalah situasi yang menunjukkan pada posisi sebuah sikap untuk berperilaku bertahan, berusaha melawan, menentang atau upaya

oposisi pada umumnya sikap ini tidak berdasarkan atau merujuk pada paham yang jelas.¹¹ Resistensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap resisten atau perlawanan yang dilakukan siswa SMKN 1 Kuala Simpang terhadap bahaya narkoba. Reaksi yang dimaksud seperti adanya keinginan membenci narkoba, membuat tulisan anti narkoba, dsb.

3. Bahaya narkoba. Bahaya adalah suatu keadaan yang melatar belakangi terjadinya kerugian. Sementara narkoba sesuai dengan surat edaran BNN No SE/03/IV/2002 dikutip dalam Zulkarnain adalah akronim dari Narkotika, Psikotropika dan Bahan Adiktif lainnya (NAPZA). Merupakan zat-zat alami atau kimiawi yang jika dimasukkan ke dalam tubuh dapat mengubah pikiran, suasana hati, perasaan, dan perilaku seseorang.¹² Bahaya merupakan kata sifat yang menunjukkan kepada suatu keadaan yang dapat merugikan, merusak serta menghancurkan. Bahaya narkoba yang dimaksud dalam proposal ini adalah bahaya penyalahgunaan narkoba yang dapat menjadikan seseorang menjadi candu, berperilaku menyimpang dan merugikan diri sendiri, keluarga serta masyarakat.
4. Audio visual. Audio visual merupakan alat atau media informasi yang menggabungkan unsur suara dan gambar. Audio visual yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah media yang digunakan oleh BNN sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada siswa Aceh Tamiang, seperti M-Focus atau Proyektor, pemutaran Video, CD, dsb.

¹¹ "Resistensi", <https://id.wikipedia.org/wiki/Resistensi> (23 Januari 2018).

¹² Zulkarnain, *Memilih Lingkungan*, h. 1.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Upaya yang dilakukan BNN dalam meningkatkan resistensi siswa terhadap bahaya narkoba di Aceh Tamiang.
- b. Media audio visual yang digunakan BNN dalam meningkatkan resistensi siswa terhadap bahaya narkoba di Aceh Tamiang.
- c. Peningkatan resistensi siswa terhadap bahaya narkoba dengan pendekatan media audio visual.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan dapat dibedakan dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, diantaranya:

- a. Manfaat Teoritis; diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan keilmuan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam lingkup Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya pada yang berkaitan dengan resistensi siswa terhadap bahaya narkoba.
- b. Manfaat Praktis; penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan memberikan informasi yang akurat seputar upaya BNN dalam meningkatkan resistensi pelajar terhadap bahaya narkoba. Serta diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan menjadi

bahan masukan kepada masyarakat dan lembaga pendidikan mengenai resistensi pelajar dapat ditingkatkan melalui upaya BNN dengan pendekatan audio visual.

E. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Resistensi James C. Scott. Resistensi merupakan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh kaum atau kelompok subordinat yang ditujukan untuk mengurangi atau menolak klaim (misalnya harga sewa atau pajak) yang dibuat oleh pihak atau kelompok superdinat terhadap mereka. Scott juga membagi resistensi (perlawanan) menjadi dua kategori, yaitu perlawanan publik atau terbuka (*public transcript*) dan perlawanan tersembunyi atau tertutup (*hidden transcript*).¹³ Perlawanan terbuka dikarakteristikan oleh adanya interaksi terbuka antara kelas-kelas subordinat dengan kelas-kelas superdinat. Sementara perlawanan sembunyi-sembunyi dikarakteristikan oleh adanya interaksi tertutup, tidak langsung antara kelas-kelas subordinat dengan kelas-kelas superdinat.

F. Kajian Terdahulu

Penulis menyadari bahwa tidak ada penelitian yang murni berangkat dari ide dan teori pribadi. Namun demi keaslian sebuah karya ilmiah perlu dikemukakan untuk membedakan dengan hasil penelitian yang lain. Kajian terdahulu bertujuan untuk dapat mengetahui tulisan-tulisan yang sebelumnya

¹³ James C. Scott, *Domination and the Arts of Resistance Hidden Transcripts* (London: University Press, 1990), h. 2

pernah ditulis yang berkaitan dengan judul yang akan di bahas, juga bertujuan sebagai bahan perbandingan yang menggambarkan keistimewaan judul yang akan di bahas oleh penulis, berikut penulis akan coba memberikan gambaran beberapa tulisan yang berkaitan diantaranya:

1. Indra Leksana, Fakultas Hukum Universitas Brawijaya pada tahun 2013. Dengan judul penelitian berupa skripsi *Upaya Badan Narkotika Nasional dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Variasi Tanaman dan Zat yang Mengandung Efek Narkotika*. Penelitiannya berfokus mengenai upaya BNN Malang dalam menanggulangi penyalahgunaan variasi tanaman dan zat yang mengandung efek narkotika, sementara penelitian yang akan dilakukan mengenai upaya BNN dalam meningkatkan resistensi siswa terhadap bahaya narkoba.
2. Sofia Anisatul Af'idah, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2016. Dengan judul penelitian *Metode Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Satuan Anti Narkoba Sekolah (Studi Kasus di SMKN 2 Depok Yogyakarta)*. Fokus penelitiannya adalah metode dan hambatan dari upaya pencegahan narkoba berbasis sekolah yang dilakukan oleh satuan tugas anti narkoba GIANTS, yang memakai metode level individu, level kelompok dan level masyarakat komunitas. Sementara penelitian yang akan dilakukan upaya BNN dengan menggunakan metode audio visual.

3. Rahmat Erlangga, Fakultas Hukum, Universitas Lampung pada tahun 2016. Dengan penelitian berupa skripsi yang berjudul *Peran Badan Narkotika Nasional Provinsi dalam Rangka Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika dengan Melibatkan Peran Serta Masyarakat*. pada penelitiannya berfokus kepada upaya BNN yang melibatkan peran serta masyarakat sebagai langkah preventifitas terhadap penyalahgunaan narkoba. Sementara pada penelitian yang akan dilakukan meneliti mengenai upaya BNN yang melibatkan siswa atau remaja di sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan dan pembahasan, peneliti menggunakan pedoman karya tulis ilmiah (Skripsi dan Proposal) sesuai dengan buku panduan yang diterbitkan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Langsa. Untuk mempermudah penulisan, peneliti membagi ke dalam lima bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I: Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II: Bab ini memuat tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari; pengertian resistensi, bentuk resistensi, serta ciri-ciri remaja resisten.

BAB II: Bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini memuat tentang hasil dan pembahasan, analisa data penelitian. Serta profil lembaga, visi dan misi, data pegawai, struktur organisasi lembaga.

BAB V: Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Narkoba dan Efek Penyalahgunaannya

1. Pengertian Narkoba dan Jenisnya

a. Pengertian Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan bahan Adiktif lainnya. Definisi Narkotika menurut Undang-undang RI No.22 tahun 1997 adalah sebagai berikut:

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan yang dapat dibedakan kedalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam undang-undang ini atau yang kemudian ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kesehatan.¹⁴

Obat narkotika adalah obat yang bekerja secara selektif pada susunan saraf pusat dan mempunyai efek utama terhadap penurunan dan perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri. Obat ini bisa digunakan untuk *analgesic* (anti rasa sakit), *antitusif* (mengurangi batuk), *antipasmodik* (mengurangi rasa mulas dan mual) dan *pramedikasi anestesi* dalam praktik kedokteran. UU RI Nomor 22 tahun 1997 tentang narkotika, narkotika dibedakan ke dalam golongan:

¹⁴ *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Menurut Sistem Engelbrecht* (Jakarta: PT Ictiar Baru van Hoeve, 2006), h. 1837.

- 1) Narkotika Golongan I, narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan, dan tidak ditujukan untuk terapi serta mempunyai potensi sangat tinggi menimbulkan ketergantungan. (contoh: heroin atau putauw, kokain, ganja).
- 2) Narkotika Golongan II, narkotika yang berkhasiat pengobatan digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan (contoh: morfin, petidin).
- 3) Narkotika Golongan III, narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan (contoh: kodein).¹⁵

Selanjutnya definisi lain dari narkoba ialah psikotropika. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku. Pada umumnya obat ini biasa digunakan untuk terapi gangguan psikiatrik. Psikotropika menurut UU RI Nomor 5 tahun 1997 tentang Psikotropika dibagi ke dalam empat golongan yaitu:

- 1) Psikotropika golongan I adalah psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam

¹⁵ Andani, *Psikiatri Islam*, h. 256.

terapi, serta mempunyai potensi amat kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. (contoh: ekstasi, shabu, LSD).

- 2) Psikotropika golongan II adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi, dan/ atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan (contoh: amfetamin, metilfenidat atau ritalin).
- 3) Psikotropika golongan III adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi, dan/ atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan (contoh: pertobarbital, flinitrazepam).
- 4) Psikotropika golongan IV adalah psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan (contoh: diazepam, bromazepam, fenobarbital, klonazepam, klordiazepoxide, nitrazepam – seperti pil BK, pil Koplo, Rohip, Dum, MG).¹⁶

Setelah narkotika dan psikotropika, selanjutnya bagian lain dari narkoba ialah zat adiktif. Zat adiktif adalah sifat kecanduan. Dimana pecandu merasakan keinginan luar biasa atau keharusan untuk meneruskan pemakaian obat tersebut, sehingga menyebabkan menambah takaran narkotika (toleransi) untuk memperoleh

¹⁶ *Ibid.*, h. 257.

pengaruh (efek) yang sama, juga menimbulkan ketergantungan yang dalam (*dependence*). Zat adiktif ini sering pula disebut dengan Zat Psikoaktif yaitu zat yang mempunyai pengaruh pada sistem saraf pusat (otak) sehingga bila digunakan akan mempengaruhi kesadaran, perilaku, pikiran dan perasaan. Penyalahgunaan zat psikoaktif ini merupakan suatu pola penggunaan zat yang bersifat patologik (tidak sehat). Paling sedikit satu bulan lamanya sedemikian rupa penggunaannya sehingga menimbulkan gangguan pada fungsi sosial dan pekerjaan.¹⁷

Yang dimaksud dengan zat adiktif di sini ialah bahan atau zat yang berpengaruh psikoaktif di luar yang disebut narkotika dan psikotropika, meliputi:

- 1) Minuman berakohol, mengandung etanol etil alkohol yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari-hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan sebagai campuran dengan narkotika atau psikotropika, memperkuat pengaruh obat/zat itu dalam tubuh manusia. Ada 3 golongan minuman berakohol, yaitu Golongan A (kadar etanol 1-5% seperti bir), Golongan B (kadar etanol 5-20% seperti berbagai jenis minuman anggur), dan Golongan C (kadar etanol 20-45% seperti Whiskey, Vodka, TKW, Manson House, Jhony Walker, Kamput).
- 2) Inhalansia (gas yang dihirup) dan solven (zat pelarut) mudah menguap berupa senyawa organik, yang terdapat pada berbagai barang keperluan rumah tangga, kantor dan sebagai pelumas mesin. Dari jenis zat ini, yang

¹⁷ Acep Saifullah, Narkotika dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif: Sebuah Studi Perbandingan, *Al-Adalah*, Vol. XI, No. 1 (2013), h. 55.

sering disalahgunakan adalah antaralain: lem, thinner, penghapus, cat kuku, bensin.

- 3) Tembakau: pemakaian tembakau yang mengandung nikotin sangat luas dimasyarakat. Pada upaya penganggulangan NAPZA di masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol terutama pada remaja, harus menjadi bagian dalam upaya pencegahan, karena rokok dan alkohol sering menjadi pintu masuk penyalahgunaan NAPZA lain yang lebih berbahaya.¹⁸

b. Jenis Narkoba

Banyak varian bahan-bahan narkotik atau psikotropika dan obat-obat terlarang atau yang sering kita kenal dengan istilah narkoba. Orang awam hanya mengenal yang sering dipakai tau diberitakan di media massa saja seperti ekstasi, shabu, heroin, dan lain sebagainya. Padahal jenis-jenis narkoba sangat banyak beredar dengan mudah di tengah masyarakat. Narkoba dapat diklasifikasikan menjadi beberapa golongan berdasarkan dari jenisnya, penggunaannya, proses pembuatannya, serta efek yang ditimbulkan.

Dari jenisnya narkoba dapat digolongkan kedalam tiga bagian besar, yaitu:

- 1) Narkotika. Terdapat berbagai jenis narkotika yang beredar sekarang ini antara lain: ganja (getahnya disebut hashis), heroin dengan turunannya adalah putau, morfin, dan kokain.

¹⁸ Andani, *Psikiatri Islam.*, h.258.

- 2) Psikotropika. Merupakan bahan yang terdiri dari: ekstasi (CT), shabu-shabu, lexotan, nipan, pil koplo, dan lain-lain.
- 3) Bahan adiktif. Zat yang termasuk dalam bahan adiktif yang digolongkan ke dalam narkoba adalah: alkohol, lem atau cat (*inhalan*), nikotin, kefein, dan lain-lain.¹⁹

Sedangkan dari cara penggunaannya, narkoba dapat digolongkan ke dalam empat bagian besar yaitu:

- 1) Ditelan atau diminum. Pada umumnya yang termasuk dalam penggolongan ini merupakan jenis narkoba yang diracik dalam bentuk pil atau biji-bijian atau juga minuman keras, yang termasuk kedalam penggolongan ini adalah: ekstasi, lexotan, biji ganja, minuman keras.
- 2) Dihisap. Termasuk dalam golongan ini adalah: daun ganja, tembakau.
- 3) Dihirup. Termasuk jenis ini adalah: kokain, hashis, shabu-shabu.
- 4) Disuntik. Penggunaan narkoba jenis ini melalui alat suntik, yakni dengan memasukkan cairan (zat adiktif). Tergolong ke dalam jenis ini adalah: heroin, putau, morfin, amfetamin (ATS).²⁰

Menurut proses pembuatannya narkoba terbagi dalam 3 golongan:

- 1) Alami. Adalah jenis obat yang diambil langsung dari alam tanpa adanya proses fermentasi atau produksi. Contoh: ganja, opium, kokain, mescaline, psycolibin, kafein, dll.

¹⁹ Flavianus Darman, ed., *Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba* (t.t.: Visimedia, 2006), h. 25.

²⁰ *Ibid.*, h. 26.

- 2) Semi sintetis. Adalah jenis obat yang diproses sedemikian rupa melalui proses fermentasi, contohnya: morfin, heroin, kodein, dan lain sebagainya.
- 3) Sintetis. Merupakan obat yang mulai dikembangkan sejak tahun 1930 untuk keperluan medis dan penelitian yang digunakan sebagai penghilang rasa sakit dan penekan batuk seperti amfetamin, dekasmfetamin, perthidin, meridian, metadon, dipipanon LSD. Zat sintetis juga dipakai dokter untuk terapi penyembuhan para pecandu.²¹

Menurut efek yang ditimbulkan, narkoba terbagi dalam tiga golongan yaitu:

- 1) Depresan. Adalah obat yang berfungsi mengurangi aktifitas fungsional tubuh. Obat ini dapat membuat sipemakai menjadi tenang dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri. Jenis obat ini antara lain: opioda, opium, morfin, heroin, kodein, opiate sintetis, dan sedative.
- 2) Stimulan. Stimulan adalah berbagai jenis zat yang dapat merangsang fungsi tubuh dan meningkatkan kegairahan kerja serta kesadaran. Jenis zat ini antara lain: kafein, kokain, amfetamin, ekstasi.
- 3) Halusinogen. Merupakan zat atau obat yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan dan pikiran yang seringkali menciptakan daya pandang berbeda, sehingga seluruh perasaan dapat terganggu. Zat jenis ini antara lain: ganja/kanabis, mescaline, psilocybin. LSD, dan lain sebagainya.

²¹ *Ibid.*, h. 28.

2. Efek Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba ialah penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis, dan gangguan fungsi sosial. Dalam UUD RI No 22 tahun 1997 mendefinisikan penyalahguna adalah orang yang menggunakan narkotika tanpa sepengetahuan dan pengawasan dokter.²²

Pada umumnya, penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang membawa efek yang berbahaya bagi tubuh baik secara fisik, mental, emosi, dan kejiwaan seseorang. Hal ini bisa dimengerti karena zat-zat adiktif yang terkandung dalam berbagai jenis narkoba itu bekerja secara aktif di dalam tubuh dan dalam jumlah tertentu (berlebihan) akan mempengaruhi kinerja syaraf sehingga syaraf tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya dan mengakibatkan terjadinya gangguan dalam proses kinerja tubuh secara keseluruhan.²³

Bentuk penyalahgunaan NAPZA adalah penggunaan NAPZA dalam jumlah berlebihan, secara berkala atau terus-menerus, berlangsung cukup lama sehingga dapat merugikan kesehatan jasmani, mental dan kehidupan sosial. Ketergantungan NAPZA dapat ditandai dengan:

- a. Keinginan kuat untuk memakai NAPZA.
- b. Tidak dapat mengendalikan pemakaiannya.

²² *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan.*, h. 1837.

²³ Darman, ed., *Mengenal Jenis.*, h. 30.

- c. Toleransi (peningkatan dosis pemakaian terus menerus agar diperoleh khasiat yang sama seperti semula) dosis makin tinggi.
- d. Gejala putus zat (gejala fisik dan mental yang timbul bila orang yang sudah ketergantungan NAPZA mengurangi atau menghentikan penggunaan NAPZA tersebut).
- e. Tak dapat menikmati kesenangan hidup lain.
- f. Tetap menggunakan NAPZA walaupun sakit berat akibat NAPZA.²⁴

Setiap individu yang sudah terlibat dalam pemakaian narkoba atau sudah menyalahgunakan NAPZA tentunya memiliki beberapa ciri khusus yang terlihat pada dirinya baik dari aspek mental, sosial, emosi, maupun tingkah laku (*behaviour*). Individu yang sudah menyalahgunakan NAPZA dapat dikenali dengan ciri-ciri diantaranya:

- a. Perubahan kebiasaan tidur: siang tidur, malam begadang, kalau tidur sulit dibangunkan, tampak selalu mengantuk di kelas.
- b. Perubahan selera makan (berkurang).
- c. Takut air hingga malas mandi.
- d. Sering pergi hingga sampai larut malam, tidak pulang kerumah tanpa memberitahu keluarga.
- e. Banyak minta uang untuk keperluan yang tidak jelas, dan suka berbohong, terutama kepada orang tua.
- f. Sering meninggalkan ruang kelas saat pelajaran.

²⁴Setya Joewana, et.al., *Narkoba Petunjuk Praktis Bagi Keluarga Untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2001), h. 11.

- g. Malas belajar, sering terlambat, lalai, sering tak masuk kerja sehingga terancam dipecat.
- h. Mudah tersinggung, amrah dan suka berkelahi.²⁵

3. Narkoba dalam Pandangan Islam

Istilah narkoba memang tidak diterangkan dalam dalil Alquran maupun Hadis secara etimologi maupun secara terminologi. Istilah narkoba memang istilah yang baru dikenal, namun bukan berarti zat-zat atau bahan tanaman yang tergolong ke dalam narkoba tidak dikenali oleh orang-orang pada zaman dahulu. Tiga abad sebelum Nabi Isa dilahirkan, opium sudah dipergunakan sebagai obat di Mesir, bahkan dijadikan simbol mata uang di Negara itu. Di Mesir opium dikenal sebagai obat tidur atau obat penenang. Sementara itu ganja telah dipakai masyarakat Asia kecil sejak lima abad sebelum masehi, untuk meraih kesenangan dan ketenangan serta kegembiraan sesaat (*eforia*). Tanaman ganja bahkan sangat mempengaruhi kehidupan manusia selama berabad-abad di sepanjang pantai utara Afrika sampai ke India²⁶

Narkotika dalam istilah bahasa Arab paling sedikit ada 3, yaitu *al-Mukhaddirât* (المخدرات), *al-aqâqir* (العقاقير), dan *hasyîsy* (حشيشي). Narkotika *al-Mukhaddirât* (المخدرات), secara etimologi berarti sesuatu yang terselubung, kegelapan atau kelemahan. Diambil dari kata *al-Khidr* (القدر) yang berarti tirai yang terjurai di sudut ruangan seorang gadis. Kata tersebut biasanya digunakan sebagai

²⁵ *Ibid.*, h. 15.

²⁶ M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah, Mengatasi, & Melawan* (Bandung: Nuansa, 2004), h. 85.

penirai rumah. Kata *al-Mukhaddirât* (المخدرات) dapat juga terambil dari kata *al-Khadar* (القدر) yang berarti kemalasan dan kelemahan. *Al-Khadir* (الخادر) bentuk *fâ'il* (اسم فاعل) atau subyek dari kata *al-Khadar* (القدر) artinya orang yang lemah dan malas.²⁷

Dalam perspektif Islam narkoba dianalogikan sebagai khamar, yang dimana keduanya memiliki dampak yang sama terhadap pemakainya. Pada orde yang lebih muthakir, minuman keras dan hal-hal yang memabukkan bisa juga dianalogikan sebagai narkoba. Ketika Islam lahir dari terik padang pasir lewat nabi Muhammad, zat berbahaya yang paling populer memang baru minuman keras (khamr). Dalam perkembangan dunia Islam, khamr kemudian bergesekan, bermetamofosa dan beranak pinak dalam bentuk yang makin canggih, yang kemudian lazim disebut narkotika atau lebih luas lagi narkoba. Untuk itu, dalam analoginya, larangan mengonsumsi minuman keras dan hal-hal yang memabukan, adalah sama dengan larangan mengonsumsi narkoba.²⁸

Khamar memiliki dampak buruk terhadap pemakainya, yakni dapat mengganggu kejernihan akal, mengganggu daya tanggap manusia, serta membuat mabuk dan membuat manusia lupa diri. Hal itulah yang menjadikan *kahamar* dilarang di dalam agama Islam. Sebagaimana dalam firman Allah swt:

²⁷ Ahmad Warson al-Munawir, Kamus Arab Indonesia, dikutip dalam Acep Saifullah, Narkoba., h. 48.

²⁸ Hakim, *Bahaya Narkoba.*, 87.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلٍ

الشَّيْطَانِ فَأَجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.²⁹

Khamr yang terdapat dalam ayat Alquran tersebut ialah yang dapat menghilangkan kesadaran orang yang mengkonsumsinya. Sebagaimana yang ditafsirkan oleh Ibnu Hajar Al Asqalani yang merujuk kepada sebuah hadis yang diriwayatkan Ibnu Umar bahwasannya khamar adalah apa yang menutupi akal manusia.³⁰ Ada beberapa alasan yang menegaskan tentang larangan minuman keras, diantaranya ialah:

- a. Ditegaskan bahwa *khamr* mengandung dosa besar.
- b. Karena *khamr* mengandung dosa, sedang dosa itu haram, tentu mengandung pula siksa (*I'qab*) dan dosa (*zanb*).
- c. Penegasan bahwa dosa *khamr* dan *maisir* lebih besar dari manfaatnya.
- d. *Khamr* termasuk seburuk-buruk dosa dan bahaya yang mengancam kehidupan pribadi dan masyarakat.

Karena itu Allah mengharamkannya dan menegaskan berulang kali dengan sejumlah isyarat mengenai hal itu. Ditegaskan bahwa *khamr* adalah keji, kotor dan

²⁹ QS. Al-Maidah:/5/90. (Quran In Ms Word Setup, Version 2.2, Language Neutral, Modified 09/10/2017)

³⁰ Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari*, Jilid 22 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 443.

merusak akal. Dari *khamr* akan timbul rentetan perbuatan lain yang sejenis yaitu judi, berhalal, mengundi nasib, akibat selanjutnya akan timbul budaya palsu dan untung-untungan yang merugikan, malas dan ingin cepat memperoleh sesuatu tanpa bersedia bekerja melalui proses yang normal.³¹

Ayat lain yang menerangkan tentang khamar ialah:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ

وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٩١﴾

Artinya: “Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)”.³²

Perbuatan setan adalah hal-hal yang mengarah kepada keburukan, kegelapan dan sisi-sisi destruktif manusia. Ini semua bisa dipicu dari khamar (narkoba) dan judi karena bisa membius nalar yang sehat dan jernih. Khamar dan narkoba juga sangat dekat dengan dunia kejahatan dan kekerasan, maka menurut Alquran khamar (narkoba) dan judi potensial memicu permusuhan dan kebencian antar sesama manusia. khamar dan judi juga bisa memalingkan seseorang dari Allah dan shalat.³³

³¹ Lembaga Studi Islam Dan Kemasyarakatan Jakarta, dikutip dalam Ashar, Konsep Khamar dan Narkotika dalam Alquran dan UU, *Fenomena*, Vol.7, No.2 (2017), h. 327.

³² QS. Al-Maidah:5/91. (Quran In Ms Word Setup, Version 2.2, Language Neutral, Modified 09/10/2017).

³³ Hakim, *Bahaya Narkoba.*, h. 88.

Bertolak dari efek khamar yang menimbulkan *madharat* (kejelekan, kerugian) sebagaimana yang diungkapkan dalam Alquran, maka banyak ulama yang menganalogikan bahan-bahan psikoaktif (narkoba) dengan khamar. Respon awal terhadap narkoba dari pemikir muslim terjadi pada abad 7 hijriah. Ibnu Taimiyah, seorang ulama terkemuka dari Syria menyatakan bahwa obat bius (narkoba) jauh lebih berbahaya daripada minuman keras beralkohol. Menurut Ibnu Taimiyah, narkoba layak diharamkan karena sangat berbahaya bagi masa depan umat manusia. Ibnu Taimiyah hidup di tengah masyarakat Mesir yang bangsa Mesir sedang dilanda demam candu dan ganja. Ibnu Qayyim murid Ibnu Taimiyah, tergugah untuk meneruskan perjuangan gurunya dalam memerangi khamar dan narkoba. Menurutnya, khamar ialah semua bahan yang memabukkan, baik cair maupun padat, baik dari perasan buah maupun sari masakan.³⁴

Kata *khamr* dipahami sebagai nama minuman yang membuat peminumnya mabuk atau gangguan kesadaran. Pada zaman klasik, cara mengonsumsi benda yang memabukkan diolah oleh manusia dalam bentuk minuman sehingga para pelakunya disebut dengan peminum. Pada era modern, benda yang memabukkan dapat dikemas menjadi aneka ragam kemasan berupa benda padat, cair dan gas yang dikemas menjadi bentuk makanan, minuman, tablet, kapsul atau serbuk sesuai dengan kepentingan dan kondisi si pemakai.³⁵ Larangan mengonsumsi *khamar* tidak hanya dipahami sebagai larangan mengonsumsi miras, tapi juga larangan terhadap sesuatu yang dapat menghilangkan akal sehat atau membuat pikiran

³⁴ *Ibid.*, h. 86.

³⁵ Arif Furqan, dikutip dalam Ashar, Konsep Khamar., h. 324.

menjadi tidak waras (mabuk). Oleh karena itu, sesuatu yang bila dikonsumsi atau dinikmati menyebabkan seseorang berperilaku tidak waras atau mabuk disebut dengan *khamar*. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa jenis *khamar* bukan hanya miras, tapi juga narkoba, psikotropika, atau jenis lainnya.³⁶

B. Penggunaan Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Sebelum diuraikan definisi media audio visual secara terminologi, terlebih dahulu peneliti menjelaskan definisi media. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³⁷ Gerlach & Ely dikutip dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses. Bretz dikutip dalam Arief S. Sadiman dkk, mengidentifikasi ciri utama dari media menjadi tiga unsur pokok, yaitu suara, visual dan gerak. Visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis (*line graphic*) dan simbol yang

³⁶ Mukhtar Samad, *Penanggulangan Narkoba Solusi Masalah Narkoba Dari Perspektif Islam* (Yogyakarta: Sunrise, 2016), h. 3.

³⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 3.

merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan.³⁸

Media visual merupakan media yang menyalurkan pesan lewat indera pandang/penglihatan. Sedangkan media audio yaitu media yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (kedalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Beberapa jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah radio, dan alat perekam pita magnetik.³⁹

Dari dua definisi tersebut maka definisi media audio visual merupakan gabungan dari kedua media tersebut yaitu audio dan visual. Ada beberapa pendapat mengenai definisi media audio visual, diantaranya:

- a. Sakiman menjelaskan media audio visual adalah media yang digunakan untuk menyalurkan pesan lewat indera penglihatan sekaligus pendengaran (indera pandang-dengar).⁴⁰
- b. Menurut Azhar Arsyad media audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual.⁴¹

³⁸ Arief S. Sadiman, et.al., *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 20.

³⁹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2017), h. 85.

⁴⁰ Sukiman, *Pengembangan Media.*, h. 153.

⁴¹ Arsyad, *Media Pembelajaran.*, h. 30.

- c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar.⁴²

2. Tujuan dan Manfaat Penggunaan Media Audio Visual

a. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan kehadiran media sebagai perantara. Krumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.⁴³

Dalam lingkup belajar mengajar, guru memegang peranan penting dalam mengupayakan terwujudnya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Walaupun tujuan awal dari pembelajaran itu sudah baik, akan tetapi jika tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut.⁴⁴

Salah satu tujuan media baik itu media audio visual adalah memberikan pengalaman-pengalaman belajar tertentu kepada siswa. Guru berperan merancang

⁴² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 124.

⁴³ *Ibid.*, h. 120.

⁴⁴ Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin, *Media Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.07, No.1 (2018), h. 48.

agar siswa memperoleh pengalaman belajar. Pengalaman itu berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Namun demikian, pada kenyataannya tidak semua bahan pelajaran dapat disajikan secara langsung. Untuk mempelajari kehidupan di dalam laut, tidak mungkin seorang guru membimbing siswanya langsung menyelam ke dasar lautan, atau membelah dada manusia untuk mempelajari cara kerja organ tubuh manusia. Untuk memberikan pengalaman belajar semacam itu, guru memerlukan media yang dapat membantu dalam penyampaian pembelajaran.⁴⁵

b. Manfaat Penggunaan Media Audio Visual

Memberikan materi dengan menggunakan media audio visual sangat membuahkan hasil yang baik. Materi yang disampaikan dapat mudah diingat oleh audien atau para pelajar yang menerima informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Levie tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal (1975) dikutip dalam Azhar Arsyad, ia menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep. Di lain pihak, stimulus verbal memberi hasil belajar yang lebih apabila pembelajaran itu melibatkan ingatan yang berurut-urutan⁴⁶

Selanjutnya penelitian yang menunjukkan bahwa efektifitas pemberian materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual sangat efektif adalah penelitian Titi suryansyah dan Suwarjo tentang pengembangan video pembelajaran

⁴⁵ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 63.

⁴⁶ Arsyad, *Media Pembelajaran.*, h. 9.

untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa media video pembelajaran layak digunakan dengan kategori baik. Produk yang dikembangkan terbukti efektif meningkatkan motivasi siswa. Perbandingan pemahaman antara siswa yang diberikan materi dengan menggunakan video pembelajaran jauh lebih baik dibandingkan dengan yang diberikan materi tanpa menggunakan video pembelajaran.⁴⁷

Levie dan Lentz (1982) dikutip dalam Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media visual yaitu:⁴⁸

- a. Fungsi atensi. Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b. Fungsi afektif. Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar itu lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- c. Fungsi kognitif. Media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

⁴⁷ Titi Suryansyah dan Suwarjo, Pengembangan Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas IV SD, *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 4, No. 2 (2016), h. 209.

⁴⁸ Arsyad, *Media Pembelajaran.*, h. 16-17.

- d. Fungsi kompensatoris. Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Encyclopedia of Educational Research dikutip dalam Azhar Arsyad merincikan manfaat media yang digunakan dalam pendidikan sebagai berikut:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
- b. Memperbesar perhatian siswa.
- c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
- d. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.

- g. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar.⁴⁹

Menurut Hamalik dikutip dalam Sukiman, pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi (pesan dan isi pelajaran) pada saat itu.⁵⁰

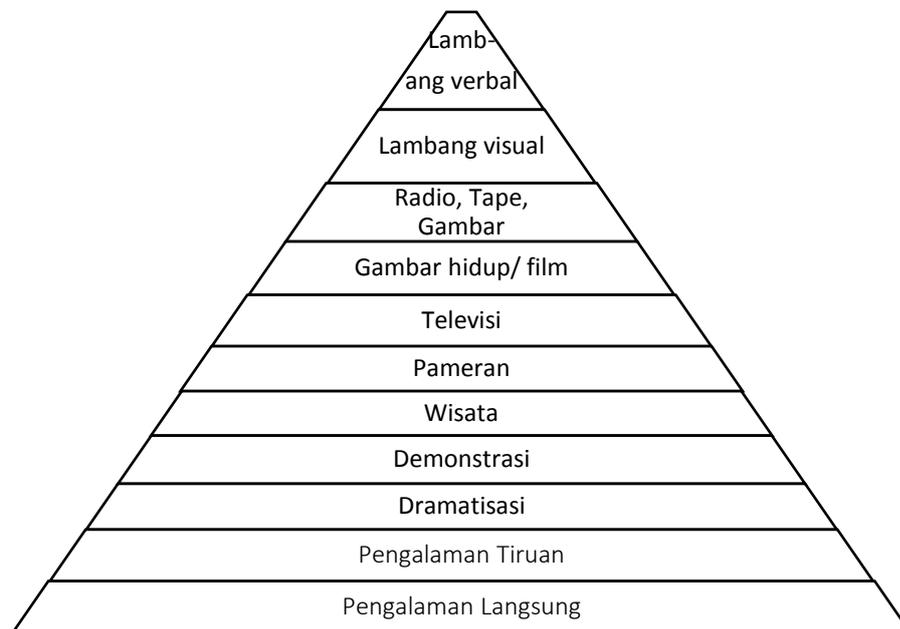
Media audio visual menurut teori kerucut pengalaman Edgar Dale yang dikutip dalam Sukiman, audio visual memiliki efektifitas yang tinggi daripada media visual atau audio.⁵¹

Gambar 2.2.2.2.1 Kerucut Pengalaman Edgar Dale

⁴⁹ Arsyad, *Media Pembelajaran.*, h. 25.

⁵⁰ Sukiman, *Pengembangan Media.*, h. 41

⁵¹ *Ibid.*, h. 184.



Selanjutnya uraian setiap pengalaman belajar seperti yang digambarkan dalam kerucut pengalaman tersebut akan dijelaskan di bawah ini:⁵²

- a. Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri. Siswa mengalami, merasakan sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Siswa berhubungan langsung dengan objek yang hendak dipelajari tanpa menggunakan perantara. Karena pengalaman langsung inilah maka ada kecenderungan hasil yang diperoleh siswa menjadi konkret sehingga akan memiliki ketepatan yang tinggi.
- b. Pengalaman tiruan adalah pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian yang dimanipulasi agar mendekati keadaan yang

⁵² Sanjaya, *Media Komunikasi.*, h. 65-68.

sebenarnya. Pengalaman tiruan sudah bukan pengalaman langsung lagi sebab objek yang dipelajari bukan yang asli atau yang sesungguhnya melainkan benda tiruan yang menyerupai benda aslinya. Mempelajari objek tiruan sangat besar manfaatnya terutama untuk menghindari terjadinya verbalisme. Misalkan siswa akan mempelajari kanguru. Oleh karena binatang tersebut sulit diperoleh apalagi dibawa ke dalam kelas, maka untuk mempelajarinya dapat menggunakan model binatang dengan wujud yang sama namun terbuat dari plastik.

- c. Pengalaman melalui drama, yaitu pengalaman yang diperoleh dari kondisi dan situasi yang diciptakan melalui drama (peragaan) dengan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Walaupun siswa tidak mengalami secara langsung terhadap kejadian, namun melalui drama, siswa akan lebih menghayati berbagai peran yang disuguhkan. Tujuan belajar melalui drama ini agar siswa memperoleh pengalaman yang lebih jelas dan konkret.
- d. Pengalaman melalui demonstrasi adalah teknik penyampaian informasi melalui peragaan. Kalau dalam drama siswa terlibat secara langsung dalam masalah yang dipelajari walaupun bukan dalam situasi nyata, maka pengalaman melalui demonstrasi siswa hanya melihat peragaan orang lain. Dengan demikian pengalaman belajar pun akan lebih sedikit, dibandingkan dengan dramatisasi.
- e. Pengalaman wisata, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui kunjungan siswa ke suatu objek yang ingin dipelajari. Melalui wisata,

siswa dapat mengamati secara langsung, mencatat dan bertanya tentang hal-hal yang dikunjungi. Selanjutnya pengalaman yang diperoleh dicatat dan disusun dalam cerita/makalah secara sistematis. Isi catatan disesuaikan dengan tujuan kegiatan ini.

- f. Pengalaman melalui pameran. Pameran adalah usaha untuk menunjukkan hasil karya. Melalui pameran siswa dapat mengamati hal-hal yang ingin dipelajari seperti karya seni baik seni tulis, seni pahat atau bendabenda bersejarah dan hasil teknologi modern dengan berbagai cara kerjanya. Pameran lebih abstrak sifatnya dibandingkan dengan wisata, sebab pengalaman yang diperoleh hanya terbatas pada kegiatan mengamati wujud benda itu sendiri. Namun demikian, untuk memperoleh wawasan, dapat dilakukan melalui wawancara dengan pemandu dan membaca leaflet atau booklet yang disediakan penyelenggara.
- g. Pengalaman melalui televisi merupakan pengalaman tidak langsung, sebab televisi merupakan perantara. Melalui televisi siswa dapat menyaksikan berbagai peristiwa yang ditayangkan dari jarak jauh sesuai dengan program yang dirancang.
- h. Pengalaman melalui gambar hidup dan film. Gambar hidup atau film merupakan rangkaian gambar mati yang diproyeksikan pada layar dengan kecepatan tertentu. Dengan mengamati film siswa dapat belajar sendiri, walaupun bahan belajarnya terbatas sesuai dengan naskah yang disusun.

- i. Pengalaman melalui radio, tape recorder dan gambar. Pengalaman melalui media ini sifatnya lebih abstrak dibandingkan pengalaman melalui gambar hidup sebab hanya mengandalkan salah satu indra saja yaitu indra pendengaran atau indra penglihatan saja.
- j. Pengalaman melalui lambang-lambang visual seperti grafik, gambar dan bagan. Sebagai alat komunikasi lambang visual dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas kepada siswa. Siswa lebih dapat memahami berbagai perkembangan atau struktur melalui bagan dan lambang visual lainnya.
- k. Pengalaman melalui lambang verbal, merupakan pengalaman yang sifatnya lebih abstrak. Sebab, siswa memperoleh pengalaman hanya melalui bahasa baik lisan maupun tulisan. Kemungkinan terjadinya verbalisme sebagai akibat dari perolehan pengalaman melalui lambang verbal sangat besar. Oleh sebab itu sebaiknya penggunaan bahasa verbal harus disertai dengan penggunaan media lain.

Dari gambaran kerucut pengalaman tersebut, siswa akan lebih kongkret memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung, melalui benda-benda tiruan, pengalamah melalui drama, demonstrasi wisata dan melalui pameran. Hal ini memungkinkan karena siswa dapat secara langsung berhubungan dengan objek yang dipelajari; sedangkan siswa akan lebih abstrak memperoleh pengetahuan melalui benda atau alat perantara seperti televisi, gambar hidup/film.

3. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Rudy Bretz dikutip dalam Sukiman, mengklasifikasikan media berdasarkan unsur pokoknya yaitu suara, visual dan gerak. Dengan demikian, media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi 8 kategori yaitu media audio visual gerak, media audio visual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media semi gerak, media audio, dan media cetak.⁵³ Anderson (1976) dikutip dalam Milla Anggamala Supriatna, mengelompokkan media menjadi 10 golongan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2.3.1 Klasifikasi Media Menurut Anderson

No	Golongan Media	Contoh dalam Pembelajaran
1	Audio	Kaset audio, siaran radio, CD, telepon
2	Cetak	Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
3	Audio-cetak	Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
4	Proyeksi visual diam	Overhead transparansi (OHT), Film bingkai (slide)
5	Proyeksi audio visual diam	Film bingkai (slide) bersuara
6	Visual gerak	Film bisu
7		Audio Visual gerak, film gerak bersuara, video/VCD, televisi
8	Obyek fisik	Benda nyata, model, specimen
9	Manusia dan lingkungan	Guru, Pustakawan, Laboran
10	Komputer	CAI (Pembelajaran berbantuan komputer), CBI (Pembelajaran berbasis komputer)

Selanjutnya media audio visual terbagi menjadi dua, yaitu media audio visual gerak dan media audio visual diam. Media audio visual gerak merupakan

⁵³ Sukiman, *Pengembangan Media..*, h. 45.

media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video cassette*. Sedangkan media audio visual diam merupakan media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, dan cetak suara. Pembagian lain dari media ini adalah:

- a. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti film *video-cassette*.
- b. Audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misal film bingkai suara yang unsur gambarnya bersumber dari *tape recorder*. Contoh lainnya adalah film strip suara dan cetak.⁵⁴

C. Teori Resistensi

1. Definisi Resistensi

Dalam kamus lengkap psikologi Resistensi adalah aksi sesuatu tubuh menentang sesuatu, atau oposisi sosial atau negativism dalam mereaksi perintah, peraturan, kebijakan politik dan seterusnya. Lebih lanjut tentang resistensi menjelaskan bahwa resistensi sebagai sikap negatif terhadap perubahan yang meliputi komponen psikologis berupa afektif, perilaku, dan kognitif. Komponen ini merefleksikan tiga manifestasi yang berbeda evaluasi masing-masing individu terhadap suatu objek atau situasi. Komponen afektif berkaitan dengan bagaimana individu merasakan perubahan (misalnya marah, cemas), komponen kognitif mengenai bagaimana individu berpikir tentang perubahan (misalnya, apakah

⁵⁴ Zain, *Strategi Belajar.*, h. 125.

perubahan ini akan menguntungkan); dan komponen perilaku yaitu niat atau bertindak dalam menanggapi perubahan (misalnya mengeluh tentang perubahan, mencoba meyakinkan orang lain bahwa perubahan adalah sesuatu yang buruk).⁵⁵

2. Bentuk Resistensi dan Tingkatannya

Studi James Scott dalam Wahyuni menyatakan resistensi yaitu focus pada bentuk-bentuk perlawanan yang sebenarnya ada dan terjadi disekitar sehari-hari, ia menggambarkan dengan jelas bagaimana bentuk perlawanan dalam masyarakat.⁵⁶ Resistensi yang ditampilkan oleh seseorang memiliki macam bentuk dan tingkat resistennya.

Scott mengklasifikasikan bentuk resistensi menjadi dua, yaitu *public transcript* (perlawanan terbuka) dan *hidden transcript* (perlawanan tertutup). Istilah publik transcript (perlawanan terbuka) sebagai cara singkat menggambarkan keterbukaan dalam interaksi antara bawahan dan mereka yang mendominasi. Publik di sini mengacu pada tindakan yang secara terbuka diakui kepada pihak lain dalam hubungan kekuasaan, dan transkrip digunakan hampir dalam yuridisnya (*proces verbal*) dari catatan lengkap dari apa yang dikatakan. Namun, catatan lengkap ini juga mencakup tindakan tidak menyenangkan seperti isyarat dan ekspresi.⁵⁷ Resistensi terbuka merupakan bentuk resistensi yang terorganisasi,

⁵⁵ Wahyuni, Identifikasi Pola Psikologi Komunikasi Resisten dalam Masyarakat, *Jurnal Peurawi*, Vol.1, No.1 (2008), h. 6.

⁵⁶ *Ibid.*, h. 9.

⁵⁷ Scott, *Domination and.*, h. 2.

sistematis dan berprinsip. Manifestasi yang digunakan dalam resistensi adalah cara-cara kekerasan (violent) seperti pemberontakan.⁵⁸

Resistensi tertutup (simbolis atau ideologis). Yaitu gossip, fitnah, penolakan terhadap kategori-kategori yang dipaksakan kepada masyarakat, serta penarikan kembali rasa hormat kepada pihak penguasa. Perlawanan sehari-hari dan bentuknya merupakan gejala yang terjadi disekitar kita, yang kadang sering terlupa bahwa perlawanan atau penolakan akan suatu hal tidak harus terbuka, karena memang secara tidak sadar kita melakukan perlawanan secara diam-diam (tak terbuka).⁵⁹

Selanjutnya, resistensi memiliki tingkatan yang berbeda-beda, resistensi dalam tinjauan lingkungan kerja terbagi menjadi 4 bagian, yaitu:

- a. *Acceptance*, ialah pada tingkat ini, penolakan individu terhadap perubahan masih berada dalam tataran kognisi. Belum menimbulkan reaksi yang jelas, namun terindikasi dengan hasil pekerjaan yang tidak maksimal. Jika dalam sebuah perusahaan bisa ditandai dengan adanya pengundurandirisecarapasif dan sikap mengabaikan terhadap instruksi-instruksi pekerjaan.
- b. *Indifference*, merupakan sikap tidak acuh ditunjukkan oleh sikap apatis, hilangnya minat dan semangat untuk melakukan sesuatu.
- c. *Passive resistance*, Tingkatan ini ditunjukkan oleh adanya sikap tidak mau belajar, melakukan protes, bekerja berdasarkan aturan, dan melakukan kegiatan sesedikit mungkin.

⁵⁸ Wahyuni, identifikasi Pola., h. 8.

⁵⁹ *Ibid.*,

- d. *Active Resistance*, Dilakukan dengan cara melakukan pekerjaan lebih lambat, memperpanjang waktu istirahat kerja dan meninggalkan pekerjaan, melakukan kesalahan, mengganggu dan sengaja melakukan sabotase.⁶⁰

⁶⁰ *Ibid.*, h. 10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁶¹ Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam seperti tingkah laku konsumen produk, masalah-masalah efek media dan sebagainya.⁶²

B. Sumber Penelitian

Adapun sumber data yang akan digunakan untuk mendapatkan data lapangan terdiri dari 2 sumber yang diantaranya:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data yang didapati dari para informan diteliti dengan cara wawancara. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer adalah BNN KualaSimpang dan siswa/i SMKN 1 Kuala Simpang
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang dikumpulkan dari penelitian kepustakaan untuk membantu dalam mencari konsep

⁶¹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Edisi Revisi (Jakarta: Kencana, 2011), h. 166.

⁶² M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 69.

ataupun teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder ini didapatkan dari dokumen-dokumen yang mendukung untuk penelitian ini seperti; buku-buku, surat kabar, majalah, catatan dan arsip dokumen.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data sebagaimana yang diharapkan, yaitu:

1. Pengamatan (*observasi*): Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁶³ Observasi yang dilakukan adalah observer berperan pasif. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku-perilaku resisten terhadap narkoba di SMKN 1 Kuala Simpang.
2. Wawancara (*interview*): yaitu penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait langsung dengan masalah yang dibahas. Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁶⁴ Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada informan formal dan informan non-formal dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik sampling yang jumlah informan

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

⁶⁴ Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 113.

akan bertambah sesuai dengan kebutuhan dan terpenuhinya informasi.⁶⁵

Adapun informan formal pada penelitian ini adalah kepala staf bidang P2M (pencegahan dan pemberdayaan masyarakat) BNNK Aceh Tamiang, dan informan non formal pada penelitian ini adalah selaku pihak yang menerima layanan, yaitu siswa/i SMKN 1 Kualasimpang.

3. Dokumentasi: Merupakan teknik pengumpulan data dengan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen yang dimaksud merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.⁶⁶ Dokumentasi pada penelitian ini penulis mengambil data dengan mengamati dokumen-dokumen dan arsip-arsip yang diberikan oleh pihak yang terkait, adapun pihak yang terkait adalah Badan Narkotika Nasional (BNN) Kuala Simpang dan SMKN 1 Kualasimpang.

D. Teknik Analisis Data

Oleh karena penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif, maka data yang telah terkumpul akan dianalisa melalui teknik deskriptif kualitatif. Analisis data digunakan untuk menyederhanakan data-data yang telah diperoleh agar mudah dibaca dan dipahami dengan cara:

⁶⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi ke-2 (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 97.

⁶⁶ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 164.

- a. Mengumpulkan data hasil observasi khususnya mengenai fenomena yang terjadi terkait dengan resistensi siswa terhadap bahaya narkoba.
- b. Mengelompokkan data dan informasi yang diperoleh yang merupakan gambaran terhadap operasionalisasi dari variabel yang teridentifikasi.
- c. Menyajikan hasil analisis data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- d. Menarik kesimpulan terhadap rangkaian analisis data dan informasi yang telah disajikan.

E. Teknik Menjaga Keabsahan Data

Dalam membuktikan keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber, metode dan waktu.⁶⁷ Peneliti mendapatkan data dari informan-informan, kemudian darimasing-masing informan tersebut peneliti membandingkan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan data yang valid.

⁶⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 322.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. BNN Kualasimpang

a. Gambaran Umum BNN Kualasimpang

Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Aceh Tamiang merupakan badan yang baru didirikan di Aceh Tamiang, yaitu dua tahun sejak didirikan pada tahun 2016. Pada awal dibentuknya BNNK Aceh Tamiang, lembaga ini belum memiliki gedung milik sendiri selama menjalankan tugas dan masih berada di sebuah ruko yang berstatuskan sewa. Pada hari Kamis tanggal 7 September 2017 BNN Kabupaten pindah di sebuah rumah yang dikarenakan telah habisnya masa sewanya, yang beralamat di desa Tanjung Karang, Kecamatan Karang Baru, Aceh Tamiang. Pada Agustus 2018, BNNK Aceh Tamiang berpindah di jalan Medan Banda Aceh Desa Minuran, Kecamatan Kota Kualasimpang, depan lapangan Pondopo, disamping Pemadam Kebakaran Aceh Tamiang. Kantor BNNK Aceh Tamiang diberikan kantor kerja oleh Bupati Aceh Tamiang.

Merespon perkembangan permasalahan narkoba yang terus meningkat dan makin serius Pemerintah membutuhkan organisasi pelaksana yang memiliki kewenangan yang luas, personil yang kompeten dan sarana prasarana yang memadai, agar dapat mengimplementasikan program pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan, dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan aktif lainnya (P4GN). Ini merupakan sebuah langkah yang tepat oleh pemerintah untuk mengalihkan kelembagaan Badan Narkotika Provinsi (BNP) dan Narkotika

Kabupaten atau Kota (BNK) menjadi instansi vertikal dibawah BNN agar mendapatkan para personil yang memiliki keahlian dalam penanganan narkoba. Sehingga nama kelembagaan tersebut berubah menjadi Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten, serta P4GN dapat terlaksana dalam satu komando tanpa dibatasi oleh batas-batas wilayah administrasi pemerintahan daerah.

Pembentukan BNNK Aceh Tamiang juga berdasarkan pada peraturan presiden NO 23 Tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, yang dalam bagian kesebelas instansi vertikal pasal 31 sampai dengan pasal 37 yang di atur mengenai kedudukan, tugas dan susunan organisasi BNNP dan BNNK/ kota. Khusus mengenai BNNK/kota disebutkan dalam pasal 35 bahwa BNNK/ kota berkedudukan di Ibu Kota, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada BNNP. Sarana dan prasarana yang memadai juga pemicu atau pendukung terbentuknya BNNK di Aceh Tamiang, karena mendapatkan hibah tanah dari Pemda dan didukung oleh BNN dalam pembangunan gedung dan penganggarannya.

b. Visi dan Misi BNN Kualasimpang

Visi adalah pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan oleh BNNK Aceh Tamiang. Maka Visi dari BNNKota/ Kabupaten ini yaitu Menjadi Lembaga Non Kementerian yang profesional dan mampu menggerakkan seluruh kponen masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dalam melaksanakan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Bahan Adiktif Lainnya di Indonesia (P4GN).

Misi merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan oleh Pemerintahan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan agar harapan yang diciptakan pada masa mendatang akan tercapai. Dalam mencapai Visi BNNKota/ Kabupaten menjadikan misi sebagai tugas utama yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi dalam kurun waktu tertentu. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan beberapa misi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyusun kebijakan nasional P4GN.
- 2) Melaksanakan operasional P4GN sesuai bidang tugas dan kewenangannya.
- 3) Mengkoordinasikan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba, psikotropika, prekursor dan bahan adiktif lainnya (narkoba).
- 4) Memonitor dan mengendalikan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN.
- 5) Menyusun laporan pelaksanaan kebijakan nasional P4GN dan diserahkan kepada Presiden.⁶⁸

2. SMKN 1 Kualasimpang

a. Gambaran Umum SMKN 1 Kualasimpang

SMKN 1 Kualasimpang beralamat di jalan Perbatasan No. 1 Desa Kotalintang, Kecamatan Kota Kualasimpang, Kabupaten Aceh Tamiang. Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah

⁶⁸ Dokumentasi BNN Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2018.

sebagai lanjutan dari SMP,MTs,atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. SMK sering disebut juga STM (Sekolah Teknik Menengah). Di SMK,terdapat banyak sekali Program Keahlian. SMK Manajemen/SMEA adalah sekolah menengah kejuruan khusus bidang manajemen. SMK Manajemen/SMEA menyelenggarakan Pendidikan Kejuruan dalam bidang ekonomi.

b. Visi dan Misi SMKN 1 Kualasimpang

Visi SMKN 1 Kualasimpang membentuk tamatan yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan YME. Dan berbudi pekerti luhur, berdaya saing tinggi, dan berwawasan lingkungan.

Adapun misi SMKN 1 Kualasimpang ialah:

- a) Mengembangkan disiplin diri, etos kerja yang tinggi, kreatif, inovatif, dan budaya santun.
- b) Mengembangkan pola kemitraan industri yang berorientasi pada keseimbangan lingkungan hidup.
- c) Mengembangkan sistem nilai sekolah berorientasi pada nilai industri.⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi SMKN 1 Kualasimpang tahun 2018.

B. Upaya BNN dalam Meningkatkan Resistensi Siswa SMKN 1 Kuala Simpang Terhadap Bahaya Narkoba

Upaya yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Aceh Tamiang yang ruang lingkup operasionalnya melakukan penyuluhan ke sekolah-sekolah dilakukan oleh bidang Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Pada umumnya tugas P2M diatur dalam pasal 28 yang berisikan untuk melakukan penyiapan bahan pelaksanaan koordinasi penyusunan rencana strategis dan rencana kerja tahunan program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).⁷⁰ Kebijakan teknis P4GN terdiri dari diseminasi informasi, advokasi, pemberdayaan alternatif dan peran serta masyarakat, evaluasi dan pelaporan di bidang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat dalam wilayah Kabupaten/ Kota. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan di BNNK Aceh Tamiang, bentuk kegiatan yang dilakukan di sekolah berupa diseminasi dan advokasi.

1. Diseminasi

Bentuk kegiatan diseminasi di sekolah sebenarnya merupakan kegiatan yang bersifat pencegahan. Kegiatan diseminasi sebagaimana yang dijelaskan oleh Penyuluh P2M BNNK Aceh Tamiang:

Sejauh ini upaya yang kita lakukan masih sama dengan tingkat nasional. Hanya saja bentuk kegiatannya yang membedakan. Upaya yang dilakukan di sekolah hanyalah bentuk kegiatan pencegahan, yang dimana upaya pencegahannya hanya berfokus kepada dua kegiatan yaitu diseminasi dan advokasi. Diseminasi yang dimaksudkan ini adalah penyebarluasan informasi.

⁷⁰ Dokumentasi BNN Kabupaten Aceh Tamiang, tahun 2018. Dirujuk pada: Peraturan Kepala BNN No 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja, <http://yogyakarta.bnn.go.id>, (20 Oktober 2018).

Lalu advokasi yang dimaksud adalah kegiatan pencegahan yang maknanya memberi penguatan, pemahaman. Bentuk kegiatan dari diseminasi itu ada yang sifatnya penyuluhan, melalui media seperti radio, media cetak, kampanye, dan televisi.⁷¹

Kegiatan yang bentuknya diseminasi yaitu suatu kegiatan yang ditujukan kepada kelompok target atau individu agar mereka memperoleh informasi, timbul kesadaran, menerima, dan akhirnya memanfaatkan informasi tersebut. Kegiatan-kegiatan diseminasi yang berupa seminar dan penyuluhan yang pada umumnya sering dilakukan ke sekolah-sekolah, begitu juga yang dilakukan di SMKN 1 Kualasimpang. Kegiatan diseminasi di sekolah selain dilakukan dengan seminar atau penyuluhan, juga dilakukan dengan penyebaran brosur yang memuat tentang narkoba dan dampak buruknya.

2. Advokasi

Advokasi ialah kegiatan penguatan, yang sifatnya sistematis, dilakukan secara bertahap dan teroganisir. Kegiatan advokasi diterapkan kepada subjek yang sudah paham atau pemangku-pemangku kebijakan seperti kepala sekolah. Sehingga penguatan yang diberikan tersebut selanjutnya mereka dapat memberikan kontribusi kepada unit lain, baik itu bawahannya maupun rekan kerjanya. Seperti yang disampaikan oleh Penyuluh BNNK Aceh Tamiang:

Kegiatan yang berbetuk advokasi juga sudah kita lakukan. Kegiatan advokasi ialah kegiatan yang sifatnya penguatan, orang yang kita berikan penguatan ialah seperti pemangku-pemangku kebijakan seperti kepala sekolah, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi. Kepala sekolah setelah mendapatkan hasil penguatan yang kita berikan, selanjutnya mereka memberikan penguatan disekolah baik itu dalam bentuk kegiatan sekolah, atau ikut

⁷¹ Suharmasnyah, Penyuluh P2M BNNK Aceh Tamiang, wawancara tanggal 12 Oktober 2018 di Kantor BNNK Aceh Tamiang.

membantu menyebarluaskan informasi bahaya narkoba disekolah, atau mereka membentuk unit-unit yang berkonsentrasi kepada narkoba.⁷²

Melalui kepala sekolah, upaya BNNK berjalan secara estafek. Setelah adanya penguatan yang diberikan pihak BNNK, pihak sekolah selanjutnya membuat kegiatan-kegiatan yang bersifat memberikan penguatan terhadap siswa, baik itu dalam bentuk organisasi intra sekolah seperti PIK-KRR, osis dan sebagainya, dan dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti memperingati hari narkoba nasional, dan sebagainya. Sepertihalnya yang diungkapkan oleh kaur HUBMI SMKN 1 Kualasimpang:

Kegiatan-kegiatan yang berfokus kepada narkoba atau pengaruh narkoba, bahayanya, biasanya diterapkan oleh siswa kami yang ikut dalam kegiatan PIK-KRR. Dahulunya mereka tidak berapa aktif di organisasi tersebut. Dari yang saya perhatikan, setelah masuknya program yang diadakan oleh pihak BNN mereka ada termotifasi untuk aktif di dalam organisasi tersebut. Meskipun organisasi tersebut bukan hanya membahas permasalahan narkoba saja, tapi sedikit banyaknya permasalahan narkoba juga bagian dari fokus gerakan PIK tersebut.⁷³

3. Penguatan Materi dengan Menggunakan Media

Kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh bidang P2M kepada pelajar di sekolah yang tujuannya sebagai preventifitas memiliki perbedaan yang di klasifikasikan sesuai tingkatan pendidikan yang ditempuh. Materi yang diberikan kepada pelajar yang di tingkat sekolah menengah pertama (SMP) berbeda dengan

⁷² Suharmasnyah, Penyuluh P2M BNNK Aceh Tamiang, wawancara tanggal 12 Oktober 2018 di Kantor BNNK Aceh Tamiang.

⁷³ Nurbaity, Kaur HUBMI SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 13 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang.

materi yang diberikan kepada pelajar di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Hal ini dikarenakan tingkat pemahaman yang dimiliki individu umumnya berbeda sesuai dengan tingkat usianya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Penyuluh P2M BNNK Aceh Tamiang:

Materi-materi yang di persiapkan oleh P2M tentunya memiliki sasaran, diantara sasaran-sasaran itu ialah instansi pemerintah, instansi swasta, pelajar dan masyarakat. Untuk pelajar tentunya itu diklasifikasikan lagi berdasarkan tingkat sekolahnya. Perbedaan tingkatan usia tentunya kemampuan pemahamannya juga berbeda, seperti memahami diksi kata. Kita tidak bisa memasukkan konten-konten anak usia dini ke usia dewasa, atau sebaliknya. Materi yang diberikan kepada pelajar tingkat SMA sifatnya lebih mendalam. Siswa lebih didorong untuk berfikir untuk mempertimbangkan kemana akan ia bawa dirinya kedepannya.⁷⁴

Materi yang diberikan kepada siswa yang berada di tingkat SMA sifatnya lebih mendalam. Materi yang diberikan membahas tentang bagaimana seorang dewasa akan menyikapi narkoba di dalam hidupnya. Hal ini akan merangsang pemikiran siswa tingkat SMA atau individu yang memasuki usia dewasa awal untuk memikirkan apa dampak yang ditimbulkan narkoba terhadap dirinya sendiri apabila ia terjerumus di dalamnya. Pemikiran yang ia terapkan telah menuju tingkat post formal.

C. Media yang Digunakan dalam Meningkatkan Resistensi Siswa Terhadap Bahaya Narkoba di SMKN 1 Kualasimpang

Selain materi yang diberikan, alat bantu atau media sangatlah mempengaruhi keberlangsungan sebuah informasi yang diberikan dapat diterima atau tidaknya oleh audien. Dalam menyampaikan materi, P2M BNNK

⁷⁴ Suharmasnyah, Penyuluh P2M BNNK Aceh Tamiang, wawancara tanggal 12 Oktober 2018 di Kantor BNNK Aceh Tamiang.

menggunakan alat bantu atau media berupa gambar-gambar poster, M-Fokus (proyektor), dan juga filem dengan durasi yang tidak terlalu panjang. Media yang digunakan dalam melakukan penyuluhan disekolah pihak P2M BNNK lebih sering menggunakan tampilan slide Power Point yang menggunakan M-Fokus, karena selain menampilkan slide, gambar-gambar, video juga dapat dipuarkan untuk membantu pelajar agar lebih mudah lagi dalam memahami makna pesan yang disampaikan.

Memfaatkan media audio visual sebagai alat bantu dalam menyajikan informasi tentunya harus disesuaikan dengan tempat dan fasilitas yang ada di tempat sasaran penyuluhan. Ketika tempat yang menjadi sasaran penyuluhan tidak memiliki fasilitas atau tempat untuk menggunakan media audio visual seperti aula, ruang multi media, listrik, dinding sebagai tempat proyeksi gambar, dan sebagainya, tentunya akan menjadi penghambat untuk melakukan penyuluhan. Ketika menemukan kondisi tempat yang semacam itu, pihak P2M BNNK hanya bisa memanfaatkan media gambar cetak seperti brosur, atau gambar replika.

Di SMKN 1 Kualasimpang fasilitas yang dibutuhkan untuk melakukan penyuluhan tersedia dan cukup lengkap. BNNK memanfaatkan laboratorium pemasaran sebagai tempat untuk memberikan informasi. Sebagaimana yang diungkapkan Penyuluh BNNK:

Ketika kami melakukan kunjungan ke sekolah SMKN 1 Kualasimpang *Alhamdulillah* fasilitas yang disediakan sangat lengkap. Ketika kita menggunakan media dalam melakukan penyuluhan, tempat sangatlah penting diperhatikan. Terkadang tempat-tempat yang kami kunjungi itu ada yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya penyuluhan dengan media, terlebih lagi media audio visual. Media audio visual ini efektif digunakan bila kita menggunakan ruang seperti aula, jika dilakukan di ruang terbuka maka suara yang dihasilkan terkadang tidak begitu bagus. Begitu juga

gambar yang dihasilkan, kita butuh ruang yang pencahayaannya rendah, sehingga gambar yang diproyeksikan cukup jelas untuk dilihat oleh audien yang jauh jaraknya. Jika tempatnya tidak memungkinkan ya kami hanya bisa melakukan penyuluhan hanya dengan bahasa verbal, dan dengan replika-replika yang bisa menjawab pertanyaan audien mengenai bentuk-bentuk dan golongan narkoba. Kami dari BNNK hanya menyiapkan, dan pihak sekolah yang menyediakan apa yang seharusnya diperlukan.⁷⁵

Penggunaan media dalam penyampaian informasi, konten-konten yang disajikan harus sangat diperhatikan. Penyuluh harus berkompeten dalam penyajian bahan penyuluhan yang sifatnya tidak menimbulkan rasa ingin tahu lebih lanjut mengenai bahan narkotika dalam artian mengetahui rasanya untuk dikonsumsi. Remaja dan dewasa awal sangat besar rasa keingintahuannya, begitu pula dengan materi yang disajikan. Tidak jarang setelah remaja mengetahui narkoba, efeknya, selanjutnya mereka ingin mendapatkan pengalaman dengan rasanya. Itulah mengapa pentingnya ransangan di dalam penyampaian materi harus dihindarkan.

Pengetahuan dan kemampuan memahami individu semakin berkembang mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Masa sekarang ini, penggunaan zat asli dari narkoba sebagai alat presentasi tidak lagi diterapkan oleh BNN ke anak remaja. BNN hanya menggunakan replika-replika yang menyerupai bentuk aslinya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Penyuluh BNNK Aceh Tamiang:

Di masa saya sekolah dulu, penyuluhan itu alat bantu presentasinya masih zat asli dari jenis narkoba itu sendiri. namun semakin berkembangnya zaman, semakin berkembang pula cara berfikir remaja. Hal semacam itu kini telah dihindari, karena dikhawatirkan remaja akan menjadi ingin mengetahui lebih jauh lagi, bukan ingin mengetahui dampak buruknya tetapi malah ingin merasakan dari apa yang telah ia lihat. Jadi sekarang

⁷⁵ Suharmasnyah, Penyuluh P2M BNNK Aceh Tamiang, wawancara tanggal 12 Oktober 2018 di Kantor BNNK Aceh Tamiang.

hanya bentuk-bentuknya yang berupa gambar saja yang bisa dicermati oleh kalangan remaja bila mendapat penyuluhan dari BNN.⁷⁶

Pemberian materi dengan menggunakan media audio visual sangat memberikan pengaruh bagi audien. Materi-materi yang disampaikan dapat memberikan kesan yang lebih mendalam. Perhatian siswa dapat berfokus terhadap materi yang ditampilkan. Dengan menggunakan dua alat indera secara bersamaan, siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara kepada siswa yang mendapatkan penyuluhan dari BNNK, bahwa dengan menggunakan media audio visual belajar lebih menarik, ada keseruan tersendiri bagi siswa sehingga apa yang disampaikan lebih menarik. Pernyataan ini juga sama dengan penjelasan kaur HUBMI SMKN 1 Kualasimpang:

Media audio visual memang memberikan daya tarik kepada siswa. Siswa menjadi lebih semangat mengikuti pembelajaran dengan media audio visual ketimbang mengikuti pembelajaran yang sifatnya hanya ceramah saja. Penggunaan media audio visual di sekolah ini belum sepenuhnya diterapkan untuk semua mata pelajaran. Hanya pelajaran tertentu saja yang menggunakan media audio visual, itu dikarenakan keterbatasan fasilitas sekolah. Guru hanya memanfaatkan laboratorium untuk menggunakan media ini. Alhamdulillah BNN memberikan materinya dengan menggunakan media audio visual, sehingga siswa ini saya perhatikan lebih tertarik mendengarkan apa yang disampaikan.⁷⁷

Selanjutnya penjelasan dari Penyuluh BNNK mengenai pemanfaatan media audio visual ialah:

⁷⁶ Suharmasnyah, Penyuluh P2M BNNK Aceh Tamiang, wawancara tanggal 12 Oktober 2018 di Kantor BNNK Aceh Tamiang.

⁷⁷ Nurbaity, Kaur HUBMI SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 13 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang.

Selama kami melakukan penyuluhan, memang penggunaan media audio visual bisa lebih mengambil perhatian siswa ketimbang penyuluhan yang dilakukan tanpa media. Seperti yang dulunya kami pernah mengunjungi sekolah SMA Karang Baru, waktu itu kebetulan mati lampu, jadi penyuluhan tidak berjalan efektif. Siswanya kurang perhatian terhadap apa yang disampaikan, mungkin bosan terhadap materi yang disampaikan. Jadi media audio visual ini memang sangat berguna untuk kegiatan-kegiatan penyuluhan.⁷⁸

D. Peningkatan Resistensi Siswa SMKN 1 Kualasimpang Terhadap Bahaya Narkoba

Resistensi atau penolakan siswa terhadap narkoba ditampilkan dengan berbagai bentuk, baik dengan sikap yang terang-terangan (*public transcrip*) maupun tertutup atau (*hidden transcrip*). Bentuk resistensi yang ditunjukkan oleh siswa SMKN 1 Kualasimpang terhadap narkoba sebelum diadakannya program penyuluhan P2M BNNK masih dikatakan tertutup. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapatkan dari kaur HUBMI SMKN 1 Kualasimpang bahwasannya sebelum BNNK mengadakan programnya, siswa-siswa SMKN 1 Kualasimpang tidak berapa aktif dalam kegiatan anti narkoba. Mungkin dikarenakan kurangnya penguatan dan motivasi dalam melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Informasi mengenai narkoba selain dari lembaga luar sekolah, sekolah SMKN 1 Kualasimpang juga memberikan informasi yang serupa.⁷⁹

Informasi yang di dapatkan dari guru BK SMKN 1 Kualasimpang ialah:

Sejauh ini keadaan siswa-siswi SMKN 1 Kualasimpang memang telah ada perubahan walaupun hanya sedikit. Setelah mendapatkan program penyuluhan dari BNN Aceh Tamiang, siswa mulai terlihat kepedulian

⁷⁸ Suharmasnyah, Penyuluh P2M BNNK Aceh Tamiang, wawancara tanggal 12 Oktober 2018 di Kantor BNNK Aceh Tamiang.

⁷⁹ Nurbaity, Kaur HUBMI SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 13 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang.

mereka terhadap bahaya narkoba. Namun perubahan tersebut tidak terlalu signifikan, itu mungkin dikarenakan kegiatan yang dilakukan BNN Aceh Tamiang hanya sekali atau tidak kontinu. Butuh penguatan yang sifatnya kontinu untuk memperoleh perubahan yang signifikan terhadap murid SMKN 1 Kualasimpang.⁸⁰

Informasi mengenai narkoba siswa bisa didapatkan di materi pelajaran, seperti contohnya mata pelajaran kesehatan jasmani dan rohani, ada materi-materi tertentu mengenai penyakit menular seksual dan narkoba yang disampaikan selain materi olahraga. Siswa mengetahui narkoba dan membencinya. Namun bentuk kebenciannya terhadap narkoba tidak disalurkan dengan membuat semacam komunitas atau gerakan-gerakan perkumpulan. Mereka hanya mengekspresikan seperti dengan membuat selogan anti narkoba atau semacamnya.

Setelah diadakannya kegiatan dari BNNK Aceh Tamiang, perubahan motivasi siswa itu ada meskipun tidak terlalu signifikan. Perbedaan yang dapat dilihat dari segi kegiatan yang dilakukan oleh OSIS, mereka mengadakan kegiatan untuk memperingati hari HIV/Aids sedunia. Mereka memakaikan pita merah ke seluruh siswa-siswi SMKN1 Kualasimpang, ini juga salah satu bentuk peduli mereka dan sikap anti narkoba.⁸¹

Informasi yang didapatkan dari beberapa informan di SMKN 1 Kualasimpang, data yang diperoleh relatif sama. Informasi dari informan yang merupakan siswa SMKN 1 Kualasimpang menyatakan bahwa sebelum diadakannya penyuluhan dari BNNK, sikapnya yang menunjukkan benci terhadap narkoba tidak

⁸⁰ Santi, Guru BK SMKN1 Kualasimpang, wawancara pada tanggal 24 November 2018 di SMKN 1 Kualasimpang

⁸¹ Nurbaity, Kaur HUBMI SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 17 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang.

ada. Kebenciannya terhadap narkoba cukup dalam hatinya saja. Ia tidak suka melihat orang-orang disekitar lingkungannya memakai narkoba. Ia juga tidak pernah membuat lukisan kata anti narkoba. Namun ia pernah memiliki kaos yang bertuliskan “*say no to drugs*” dan ia membelinya karna keinginan sendiri. Setelah diadakannya penyuluhan BNNK ia lebih termotivasi dalam mengantisipasi narkoba dalam hidupnya.⁸²

Informan selanjutnya menyatakan bahwa resistensinya terhadap narkoba sebelum mengikuti penyuluhan biasa-biasa saja ia tidak terlalu peduli terhadap orang lain. Namun setelah mengikuti penyuluhan dari BNNK, ia merasa termotivasi untuk mengingatkan orang lain akan bahaya narkoba, meskipun tidak dengan tindakan yang besar, namun ia berawal dari hal kecil saja berupa mempostingkan gambar-gambar anti narkoba. Selain itu ia juga pernah membuat grup *facebook* anti narkoba.⁸³

Dari informan berikutnya ia menjelaskan bahwa resistensinya terhadap narkoba muncul setelah ia mengikuti penyuluhan dari BNNK, ia termotivasi dari ungkapan-ungkapan yang disampaikan oleh penyuluh bahwa kita juga bagian yang bertanggung jawab kepada orang lain. Informan menyamakan bahwa ia suka menasehati kawan dilingkungan kampung halamannya untuk tidak memakai narkoba dan juga merokok.⁸⁴

⁸² Rizky Wahyudi, Siswa SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 17 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang.

⁸³ Raudah Chairawi, Siswa SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 17 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang.

⁸⁴ Fajar, Siswa SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 17 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang.

Penolakan siswa terhadap narkoba atau yang disebut dalam penelitian ini sebagai resistensi, tentunya mempunyai alasan yang mendasari terbentuknya pandangan tersebut. salah satu hal yang mendasari terbentuknya resistensi terhadap narkoba ialah pemahaman siswa itu sendiri terhadap narkoba. Siswa menjadi resisten terhadap narkoba karna muncul kesadaran di dalam dirinya bahwa narkoba memiliki dampak yang sangat buruk. Banyak sumber yang membawa siswa mengenal narkoba, baik itu dari informasi sekitar lingkup keluarga (dari orang tua), teman sekitar, di sekolah, dan bahkan dari media-media sosial lainnya. Tentunya pemahaman atau pandangan tersebut perlu dikuatkan dengan kegiatan-kegiatan yang fokusnya khusus di persoalan itu, seperti kegiatan BNNK ke sekolah-kesekolah. Dengan adanya kegiatan ini siswa lebih besar penguatannya untuk membenci narkoba.

Kegiatan yang dilakukan BNNK Aceh Tamiang memberikan pengaruh terhadap resistensi siswa SMKN 1 Kualasimpang. Hal ini terbukti dari informasi yang didapatkan melalui wawancara terhadap beberapa siswa SMKN 1 Kualasimpang. Siswa-siswa yang diwawancarai merupakan siswa-siswa yang telah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh BNNK Aceh Tamiang di SMKN 1 Kualasimpang pada 15 Februari 2018.

Pemahaman siswa terhadap bahaya narkoba semakin bertambah setelah mendapatkan informasi yang diberikan BNNK Aceh Tamiang. Dari beberapa siswa yang diwawancarai, siswa mengaku bahwasanya mereka menjadi lebih paham terhadap bahaya narkoba setelah mendapatkan informasi yang diberikan P2M BNNK. Materi yang disampaikan sangat menarik. Dengan adanya gambar dan

video, mereka sangat teransang terhadap materi yang diberikan. Mereka dapat memahami betapa besarnya dampak buruk naarkoba bagi kehidupan manusia.

Informasi yang didapatkan dari Hasil wawancara dengan Mila Adelia siswi kelas XI Pemasaran ialah informan mengatakan bahwasannya sebelum adanya penyuluhan yang dilakukan BNNK, informan belum mengetahui banyak tentang bahaya narkoba. Informan mengetahui narkoba itu dilarang dari segi hukum, karena banyaknya oknum-oknum yang terjerumus kedalam penjara karena narkoba. Dari segi resistensinya terhadap narkoba, informan mengakui bahwasannya sebelum diadakannya kegiatan dari BNNK rasa penolakannya terhadap narkoba hanya sedikit. Informan tidak terlalu menghiraukan dampak narkoba bagi lingkungannya atau orang lain, Ia hanya menjaga dirinya agar terhindar dari narkoba.⁸⁵

Sepertihalnya dengan informan pertama, informan kedua juga mengungkapkan bahwa sebelum diadakannya kegiatan yang dilakukan BNNK, informan merasa acuh terhadap narkoba. Sebelumnya ia bahkan sering bergaul dengan teman-temn di lingkungan rumahnya yang terlibat memakai narkoba. Ia menganggap dulunya darkoba itu tidak seburuk apa yang ditampilkan di media. Karna ia melihat pemakai narkoba terlihat biasa-biasa saja, dalam artian sama seperti orang yang tidak memakai narkoba. Setelah ia mendapat pemahaman dari pihak BNNK, ia tau bahwa dalam jangka panjang ternyata narkoba dapat menghancurkan kehidupan manusia. informan mengungkapkan setelah dia mendapat penjelasan dari pihak BNNK, ia mulai memahami narkoba itu secara

⁸⁵ Mila Adelia, Siswi SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 16 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang

mendalam. Informan mengakui harus lebih berhati-hati dalam bergaul dengan teman di lingkungannya.⁸⁶

Informasi dari informan selanjutnya mengungkapkan bahwa sebelum diadakan penyuluhan dari pihak BNNK Aceh Tamiang, ia sudah mengetahui dampak narkoba, informan sering mendapatkan edukasi mengenai bahaya narkoba. Materi yang disampaikan pihak BNNK baginya sangat menarik dan menambah pengetahuannya terhadap narkoba.⁸⁷ Begitu juga dengan informan selanjutnya, ia juga mengatakan hal demikian. Materi yang diberikan BNNK juga mudah dipahami, menyajikan materi dengan video yang menarik. Pemahamannya terhadap narkoba menjadi lebih kuat.⁸⁸

Materi yang diberikan BNNK mudah dipahami bagi siswa, materi disajikan dengan tampilan gambar yang menarik. Hal inilah yang membuat siswa menjadi lebih paham terhadap dunia narkoba. Memahami dampak narkoba dari tulisan-tulisan buku dan majalah dibandingkan dengan melalui arahan langsung yang disertai tampilan visual yang menarik sangat jelas perbedaannya. Jika hanya membaca artikel yang memuat bahaya narkoba, pemahaman siswa terhadap bacaan tidak sepenuhnya terfokuskan terhadap bacaan tersebut. tetapi dengan mendengarkan, siswa menjadi lebih mudah memahami informasi.⁸⁹

⁸⁶ Taqiyuddin, Siswa SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 16 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang.

⁸⁷ Tanita, Siswi SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 16 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang.

⁸⁸ Selvia Zahara, Siswi SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 16 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang.

⁸⁹ Safina Vebby Mahriza Siregar, Siswi SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 16 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang.

Dari informan yang diwawancara, satu diantaranya mengakui bahwa ia tidak terlalu menyukai materi yang diberikan tentang narkoba. Informan sama sekali tidak tertarik terhadap pembahasan mengenai narkoba. Ia menjelaskan bahwa kegiatan penyuluhan seperti yang dilakukan BNNK Aceh Tamiang kurang menarik untuk di ikuti, tetapi ia memahami narkoba dan bahayanya, dan mengakui bahwa ia membenci narkoba.⁹⁰

E. Analisis dan Pembahasan

Dari deskripsi hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan menganalisis dan menguraikan mengenai upaya BNN dalam meningkatkan resistensi siswa terhadap bahaya narkoba di SMKN 1 Kualasimpang. Upaya Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Aceh Tamiang dalam meningkatkan resistensi siswa SMKN 1 Kualasimpang terhadap bahaya narkoba merupakan bagian dari langkah preventif terhadap remaja dari penggunaan narkoba. Upaya ini berbentuk penyuluhan dengan menggunakan media audio visual sebagai alat bantu. Penggunaan media audio visual mampu memudahkan siswa dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan secara efektif. Penggunaan indera penglihatan dan pendengaran dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan siswa ketika menerima informasi.

Ditinjau dari aspek pemahaman siswa terhadap materi, siswa sangat tertarik dengan penggunaan media audio visual sebagai alat bantu penyampaian informasi.

⁹⁰ Putri Rostina, Siswi SMKN 1 Kualasimpang, wawancara tanggal 16 Oktober 2018 di SMKN 1 Kualasimpang.

Media yang digunakan mampu memberikan pengalaman belajar bagi siswa secara mendalam. Siswa dapat mudah memahami makna pesan yang disampaikan dengan mengamati gambar visual yang di tampilkan.

Sebelum diadakannya penyuluhan oleh pihak P2M BNNK Aceh Tamiang terhadap siswa-siswi SMKN 1 Kualasimpang, para siswa dan siswi SMKN 1 Kualasimpang sudah mengetahui mengenai narkoba melalui berbagai sumber informasi seperti layanan iklan masyarakat lewat televisi, radio dan majalah, selain itu mereka juga mendapatkan informasi mengenai narkoba dari materi-materi khusus dalam pembelajaran disekolah. Namun tingkat pemahaman siswa tidak sepenuhnya memahami narkoba secara menyeluruh. Mereka hanya memahami bahwa narkoba merupakan bahan atau benda yang dilarang di Indonesia, yang sesuai dengan hukum undang-undang republik Indonesia. Setelah mengikuti program dari BNNK Aceh Tamiang, siswa mampu memahami narkoba tidak hanya dari segi hukumnya saja, siswa mampu memahami narkoba dari segi dampak buruknya bagi kehidupannya. Siswa mampu berfikir mengenai upaya yang harus ia lakukan kedepannya agar lingkungan hidupnya bebas dari narkoba, baik untuk dirinya maupun orang lain. Bertambahnya pemahaman siswa terhadap narkoba baik hukum maupun dampaknya, maka bertambahlah pula tingkat perlawanan atau resistensi siswa terhadap narkoba.

Resistensi siswa SMKN 1 Kualasimpang terhadap bahaya narkoba sebelum adanya penyuluhan dari BNNK merupakan bentuk resistensi yang tertutup. Mereka memahami dan membenci narkoba karena menganggap bahwa narkoba merupakan bentuk kejahatan besar. Narkoba dapat membuat penggunanya terpidana atau

bahkan keracunan. Hal inilah yang membuat siswa membenci narkoba. Sikap resistensi mereka hanya sebatas di dalam hati mereka saja, beberapa siswa menunjukkan resistensinya dengan menyebarkan gambar ilustrasi atau gambar dengan kata-kata yang memuat perlawanan terhadap narkoba. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap resistensinya dengan menempelkan stiker anti narkoba di kendaraan miliknya, dan juga ditunjukkan dengan memakai baju kaos yang memuat tulisan anti narkoba.

Setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan oleh P2M, siswa yang mengikuti penyuluhan yang dalam penelitian ini sebanyak 25 sampel menunjukkan sikap resistensi yang lebih teroganisir, atau lebih terbuka. Mereka mulai sadar akan bahaya narkoba bagi generasi mereka kedepannya. Siswa mulai ikut terlibat dalam kegiatan OSIS dan PIK-KRR sebagai bentuk melawan narkoba di era sekarang ini. Bentuk kegiatan yang sudah terlihat ialah dengan mereka membuat tulisan-tulisan anti narkoba di sekolah, mereka juga membuat peringatan hari narkoba nasional, dan hari HIV sedunia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka berikut ini peneliti akan memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diberikan sehubungan dengan masalah yang telah diteliti sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan BNN dalam meningkatkan resistensi siswa terhadap bahaya narkoba di SMKN 1 Kualasimpang merupakan bentuk kegiatan preventifitas terhadap penggunaan narkoba pada remaja khususnya pelajar di sekolah. Upaya atau kegiatan tersebut dilakukan dalam bentuk diseminasi dan advokasi. Upaya yang dilakukan bertujuan untuk memberkan penguatan kepada pihak sekolah dan siswa SMKN 1 Kualasimpang. Sehingga dengan penguatan yang dibersikan, bagi pihak sekolah mampu meneruskan penguatan tersebut kepada siswa dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan secara kontinu, dan bagi para siswa agar memiliki kemampuan untuk beradaptasi serta memproteksi dirinya sendiri dari lingkungan yang berbahaya atau terpengaruh dengan narkoba.
2. Media audio visual yang digunakan BNN Kabupaten Aceh Tamiang adalah media audio visual yang berupa slide presentasi dengan menggunakan proyektor, serta media video yang menampilkan gambar dan suara dengan film berdurasi pendek. Media yang digunakan secara

efektif dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami materi yang diberikan.

3. Resistensi siswa SMKN 1 Kualasimpang terhadap bahaya narkoba sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan BNNK memiliki peningkatan, namun upaya yang dilakukan BNNK di sekolah tersebut belum dikatakan efektif, dikarenakan kegiatan yang dilakukan tidak berkesinambungan. Setelah adanya upaya yang diberikan BNNK, siswa lebih teroganisir dalam memproyeksikan resistensinya terhadap narkoba. Sikap resistensi siswa terhadap narkoba ditandai dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti memasang stiker yang memuat tulisan anti narkoba di kendaraan, menempelkan slogan anti narkoba di mading sekolah, memposting gambar-gambar yang memuat tulisan anti narkoba ke sosial media, serta memperingati hari narkoba nasional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan. Saran yang akan dipaparkan diberikan kepada pihak P2M BNNK Aceh Tamiang, kepala sekolah SMKN 1 Kualasimpang, dan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan resistensi siswa/remaja terhadap narkoba sebagai langkah preventif terhadap penggunaan narkoba melalui penyuluhan memberikan penguatan yang baik, namun penguatan akan lebih besar didapatkan siswa bila pihak BNNK mengajak siswa langsung terjun

kelapangan untuk mensosialisasikan dampak narkoba melalui festival atau pawai pada saat hari narkoba nasional. Untuk itu, sangat direkomendasikan kepada BNNK Aceh Tamiang untuk mengadakan kegiatan tersebut.

2. Siswa-siswi SMKN 1 Kualasimpang memiliki semangat dalam mengantisipasi bahaya narkoba bagi dirinya, tentunya penguatan harus terus diberikan kepada siswa agar semakin meningkat pemahamannya terhadap narkoba. Untuk itu sangat direkomendasikan bagi kepala sekolah SMKN 1 Kualasimpang untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang memberikan penguatan kepada siswa SMKN 1 Kualasimpang.
3. Penelitian ini memiliki batas cangkupan, sangat direkomendasikan bagi para mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam untuk melanjutkan penelitian ini dengan metode yang berbeda agar diperoleh hasil yang korelatif.

DAFTAR PUSTAKA

Al Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari*, Jilid 22, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007

Andani, Tristiardi Ardi, *Psikiatri Islam*. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2007.

Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2009.

Darman, Flavianus, ed. *Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba*, t.t: Visimedia, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri, dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Hkim, M. Arief. *Bahaya Narkoba Alkohol Cara Islam Mencegah, Mengatasi, & Melawan*, Bandung: Nuansa, 2004.

Himpunan Perundang-Undangan Republik Indonesia Menurut Sistem Engelbrecht, Jakarta: PT. Ictiar Baru van Hoeve, 2006.

Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi ke 5. Jakarta: Erlangga, 1980.

Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi ke-2. Jakarta: Erlangga, 2009.

Joewana, Setya, et.al. *Narkoba Petunjuk Praktis Bagi Keluarga untuk Mencegah Penyalahgunaan Narkoba*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2001.

Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

_____. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Partodiharjo, Subagyo, *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, t.t: Direktur Lembaga Kesehatan Preventif, Ketua Umum Komite Anti Narkoba, t.h.

Sadiman, Arief S, et.al. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Samad, Mukhtar. *Penanggulangan Narkoba Solusi Masalah Narkoba dari Perspektif Islam*, Yogyakarta: Sunrise, 2016.

Sanjaya, Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2012.

Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2010.

Scott, James C, *Domination and the Arts of Resistance Hidden Transcripts*, London: University Press, 1990.

Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2017.

Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

Suyanto, Bagong dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Edisi Revisi. Jakarta: Kencana, 2011.

Zulkarnain. *Memilih Lingkungan Bebas Narkoba Panduan untuk Remaja*. Bandung:

CiptaPustaka Media, 2014.

الإمام مسلم بن الحجاج, صحيح مسلم, لبنان: دار الكتب العلمية, ٢٠٠٨ م

Ashar. Konsep Khamar dan Narkoba dalam al-Qur'an dan UU, *Jurnal Fenomena*,

Volume 7, No 2, (2015).

Saifullah, Acep. Narkoba dalam Perspektif Hukum Islam dan Hukum Positif:

Sebuah Studi Perbandingan, *Al- 'Adalah*, Vol. XI, No.1, (2013).

Suryansyah, Titi, dan Suwarjono. Pengembangan Video Pembelajaran untuk

Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VI SD,

Jurnal Prima Edukasia, Vol. 4, No. 2, (2016).

Wahidin, Unang, dan Syaefuddin, Ahmad. Media Pendidikan dalam Perspektif

Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.07, No.1, (2018).

Wahyuni. Identifikasi Pola Psikologi Komunikasi Resisten dalam Masyarakat,

Jurnal Peurawi, Vol.1, No.1, (2008).

Wikipedia Definisi Resistensi, <https://id.wikipedia.org/wiki/Resistensi> (23 Januari

2018).

DAFTAR INFORMAN

Suharmansyah (32 tahun), *Penyuluh Ahli Pertama BNN Aceh Tamiang*, 12/10/2018.

Nurbaity (34 tahun), *Kaur HUBMI SMKN 1 Kualasimpang*, 13/10/2018.

Mila Adelia, (16 tahun), *Siswi SMKN 1 Kualasimpang*, 16/10/2018.

Taqiyuddin (15 tahun), *siswa SMKN 1 Kualasimpang*, 16/10/2018.

Tanita (15 tahun), *siswi SMKN 1 Kualasimpang*, 16/10/2018.

Selvia Zahra (16 tahun), *siswi SMKN 1 Kualasimpang*, 16/10/2018.

Safina Vebby Mahriza Siregar (16 tahun), *siswi SMKN 1 Kualasimpang*,
16/10/2018.

Putri Rostina (16 tahun), *siswi SMKN 1 Kualasimpang*, 17/10/2018.

Rizky Wahyudi (16 tahun), *siswa SMKN 1 Kualasimpang*, 17/10/2018.

Raudah Chairawi (15 tahun), *siswi SMKN 1 Kualasimpang*, 17/10/2018.

Fajar (16 tahun), *siswa SMKN 1 Kualasimpang*, 17/10/2018.